

**TELAAH BUKU TEKS
MUATAN TEMATIK INTEGRATIF dan PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA SISWA KELAS 2 MIN 1 KOTA MALANG**

TESIS

Oleh :
INDAH KURNIAWATI
NIM: 16760013



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**TELAAH BUKU TEKS
MUATAN TEMATIK INTEGRATIF dan PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS 2
MIN 1 KOTA MALANG**

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Indah Kurniawati

NIM: 16760013



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

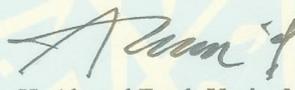
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Indah Kurniawati
NIM : 16760013
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Telaah Buku Teks Muatan Tematik Integratif dan Pendekatan Sainifik Pada Siswa Kelas 2 MIN 1 Kota Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Pembimbing I,


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 1967122019998031002

Pembimbing II,


Dr. Isti'anah, M.Ag

NIP. 197707092003122004

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 1967122019998031002

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Telaah Buku Teks Muatan Tematik Integratif dan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 2 MIN 1 Kota “, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Rabu, 9 Mei 2018.

Dewan Penguji,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP.196512051994031003

Penguji Utama



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Ketua



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 1967122019998031002

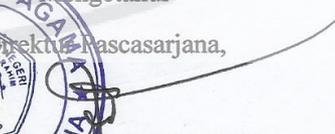
Penguji



Dr. Isti'annah Abu Bakar, M.Ag

NIP.197707092003122004

Sekretaris

Mengetahui
Rektor Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Kurniawati

NIM : 16760013

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Telaah Buku Teks Muatan Tematik Integratif dan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 2 MIN 1 Kota .

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu,
Hormat saya,

Indah Kurniawati
NIM: 16760013

HALAMAN MOTTO

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ حَرَجَ فِي طَلَبِ

الْعِلْمِ

فَهُوَ فِي سَبِيلِ حَتَّى يَرْجِعُ

Dari Annas Bin Malik berkata :

Rasulullah SAW Bersabda:

Barang Siapa Keluar Rumah Untuk Menuntut Ilmu Maka Ia Dalam Jihad

Fisabilah Hingga Kembali

(HR. Bukhari)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat iman, Islam, kesehatan dan ilmu, hingga saya dapat menjalani hidup dan berdzikir kepadaNya. Shalawat dan salam tetap terlimpahkan untuk kekasih Allah Nabi Muhammad SAW.

Rasa terima kasih tak terhingga kepada kedua orangtuaku (Alm H Rusdji dan Almh Hj. Mu'minatun) yang telah kembali kepadaNya serta keluarga kecilku suami (H.Mujiono) dan ketiga buah hatiku M Iqbal Resydian El Muzakki, M Habib Asror Resydian El Muzakki dan M Firdaus Ramadhan Resydian El Muzakki tak lupa pula mas, mbak dan adik-adikku semua yang tak pernah lelah memberikan motivasi dan doanya dan luar biasa sabar untuk meraih impian dan cita-cita hingga terselesaikan studi ini.

Untuk itu kupersembahkan Tugas Akhir ini dengan penuh ta'dzim. Kepada semua teman- teman guru dan ibu bapak dosen yang tidak henti-hentinya memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga terima kasih semua.

Meski setiap hari diwarnai cobaan,

Aku telah buktikan...,

Bahwa kesuksesan membawa kita

Pada akhir yang menyenangkan

ABSTRAK

Indah Kurniawati, 2018. *Telaah Buku Teks Muatan Tematik Integratif dan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 2 Min 1 Kota Malang. Tesis.* Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (S-2 PGMI) Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Kata Kunci : Telaah Buku Teks, Pendekatan Saintifik, Hasil Telaah

Guru sebagai seorang pendidik seringkali dihadapkan pada permasalahan mengenai pemilihan buku teks muatan tematik yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai suatu kompetensi. Maka diperlukan suatu buku yang berkualitas agar dapat mencapai kompetensi dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2013.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis kesesuaian isi buku ajar tematik tema hidup rukun yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tema hidup rukun dengan kurikulum 2013. (2) Untuk menganalisis penyajian materi buku ajar tematik tema hidup rukun melalui pendekatan saintifik, dan (3) Untuk menganalisis kesesuaian penggunaan buku ajar tematik tema hidup rukun melalui pendekatan saintifik.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis kesesuaian isi buku ajar tematik tema hidup rukun yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tema hidup rukun dengan kurikulum 2013, menganalisis penyajian materi buku ajar tematik tema hidup rukun melalui pendekatan saintifik, dan menganalisis kesesuaian penggunaan buku ajar tematik tema hidup rukun melalui pendekatan saintifik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sudah adanya kesesuaian isi buku ajar tematik tema hidup rukun yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan standar isi sebagaimana tertera dalam standar nasional pendidikan. (2) dalam hal penyajian materi buku ajar tematik tema hidup rukun melalui pendekatan saintifik, masih terkendala belum merata kegiatan 5 M. (3) dalam hal kesesuaian penggunaan buku ajar tematik tema hidup rukun melalui pendekatan saintifik, masih belum dilaksanakan secara optimal. Temuan penelitian memperlihatkan adanya perubahan positif terutama dari prilaku peserta didik yang lebih aktif dan kreatif sehingga pembelajaran menggunakan pendekatan 5 M menjadi lebih menarik serta disukai peserta didik. Pembelajaran Tematik melalui pendekatan saintifik harus dilakukan secara berkelanjutan di dalam dan di luar kelas serta melibatkan peran serta orang tua dan lingkungan sosial sebagai bahan ajar yang utama.

ABSTRACT

Indah Kurniawati, 2018. Review of Textbooks on Integrative Thematic Content and Scientific Approach for Class 2 Min 1 Students in Malang City. Thesis. Maulana Malik University Ibrahim Madrasah Ibtidaiyah (S-2) Teacher Education Study Program Malang

Keywords : Review of Textbooks, Scientific Approach, Results of Study

Teachers as educators are often faced with problems regarding the selection of appropriate thematic content textbooks in order to help students achieve a competence. So a quality book is needed in order to achieve competence and in accordance with the current curriculum, namely the 2013 curriculum.

The purpose of this study were (1) to analyze the suitability of the contents of the thematic life theme textbooks issued by the Ministry of Education and Culture the theme of harmonious living with the 2013 curriculum. (2) To analyze the presentation of thematic textbook material the theme of living harmoniously through a scientific approach, and (3) To analyze the suitability of the use of thematic textbooks the theme of living harmoniously through a scientific approach.

The design used in this study was to analyze the suitability of the contents of the thematic life theme textbooks issued by the Ministry of Education and Culture to live in harmony with the 2013 curriculum, to analyze the presentation of thematic textbook material on the theme of living in harmony through a scientific approach, and to analyze the suitability of the use of textbooks thematic themes live harmoniously through a scientific approach.

The results of this study indicate that (1) there is a match between the contents of thematic textbooks on the theme of harmonious living issued by the Ministry of Education and Culture with content standards as stated in national education standards. (2) in terms of the presentation of thematic textbooks the theme of living harmoniously through a scientific approach, it is still uneven in the 5 M. (3) activities in terms of the suitability of the use of thematic textbooks in living harmoniously through a scientific approach, is still not optimally implemented. The findings of the study show that there are positive changes, especially from the behavior of students who are more active and creative so that learning using the 5 M approach becomes more attractive and liked by students. Thematic learning through a sanitive approach must be carried out on an ongoing basis both inside and outside the classroom and involve the participation of parents and the social environment as the main teaching material.

مُلَخَّصُ الْبَحْثِ

مُطَالَعَةُ الْكِتَابِ الْمَوْضُوعِيِّ التَّكَامُلِيِّ وَالْمَنْهَجِ الْعِلْمِيِّ فِي تَلَامِيذِ الْفَصْلِ الثَّانِي لِلْمُدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ الْوَاحِدَةِ مَدِينَةِ مَالَانَج . الْبَحْثُ الْعِلْمِيُّ . قَسْمُ تَعْلِيمِ الْمُدْرَسِيِّنَ لِلْمُدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ ، كَلْبَةُ الدِّرَاسَاتِ الْعُلْيَا (S2 - PGMI) جَامِعَةُ مَوْلَانَا مَالِكِ إِبْرَاهِيمِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ بِمَالَانَج

الكلمات المفتاحية: مُطَالَعَةُ الْكِتَابِ ، الْمَنْهَجُ الْعِلْمِيُّ ، نَتَائِجُ الْمُطَالَعَةِ

غالبًا ، يُواجهُ المُدرِّسُ كَمَعْلَمٍ ، الْمَشْكِلاتِ الَّتِي تَتَعَلَّقُ بِاخْتِيَارِ الْكِتَابِ الدِّرَاسِيِّ الْمَوْضُوعِيِّ الْمُنَاسِبِ لِمُسَاعَدَةِ التَّلَامِيذِ عَلَى تَحْقِيقِ الْكِفَاءَةِ . لِذَلِكَ ، فِيهِ حَاجَةٌ مَاسَّةٌ إِلَى كِتَابٍ جَيِّدٍ مِنْ أَجْلِ تَحْقِيقِ الْكِفَاءَةِ وَمُنَاسِبٍ لِمَنْهَجِ الدِّرَاسِيِّ الْحَالِيِّ (الْمَنْهَجِ الدِّرَاسِيِّ 2013) . وَأَهْدَافُ هَذَا الْبَحْثِ هِيَ (1) لِتَحْلِيلِ مُنَاسَبَةِ مَوَادِّ الْكِتَابِ الدِّرَاسِيِّ الْمَوْضُوعِيِّ عَنِ الْحَيَاةِ الْمُتَعَاوَنَةِ الَّتِي صَدَرَتْهُ وَزَارَةُ الشُّؤُونِ التَّرْبَوِيَّةِ وَالنَّقَائِيَّةِ بِالْمَنْهَجِ الدِّرَاسِيِّ 2013 ، (2) وَلِتَحْلِيلِ تَقْدِيمِ مَوَادِّ الْكِتَابِ الدِّرَاسِيِّ الْمَوْضُوعِيِّ عَنِ الْحَيَاةِ الْمُتَعَاوَنَةِ بِوَسِيلَةِ الْمَنْهَجِ الْعِلْمِيِّ ، (3) وَلِتَحْلِيلِ مُنَاسَبَةِ اسْتِعْمَالِ الْكِتَابِ الدِّرَاسِيِّ الْمَوْضُوعِيِّ عَنِ الْحَيَاةِ الْمُتَعَاوَنَةِ بِوَسِيلَةِ الْمَنْهَجِ الْعِلْمِيِّ .

الْخُطَّةُ الْمُسْتَخْدَمَةُ فِي هَذَا الْبَحْثِ هِيَ بِتَحْلِيلِ مُنَاسَبَةِ مَوَادِّ الْكِتَابِ الدِّرَاسِيِّ الْمَوْضُوعِيِّ عَنِ الْحَيَاةِ الْمُتَعَاوَنَةِ الَّتِي صَدَرَتْهُ وَزَارَةُ الشُّؤُونِ التَّرْبَوِيَّةِ وَالنَّقَائِيَّةِ بِالْمَنْهَجِ الدِّرَاسِيِّ 2013 ، وَبِتَحْلِيلِ تَقْدِيمِ مَوَادِّ الْكِتَابِ الدِّرَاسِيِّ الْمَوْضُوعِيِّ عَنِ الْحَيَاةِ الْمُتَعَاوَنَةِ بِوَسِيلَةِ الْمَنْهَجِ الْعِلْمِيِّ ، وَبِتَحْلِيلِ مُنَاسَبَةِ اسْتِعْمَالِ الْكِتَابِ الدِّرَاسِيِّ الْمَوْضُوعِيِّ عَنِ الْحَيَاةِ الْمُتَعَاوَنَةِ بِوَسِيلَةِ الْمَنْهَجِ الْعِلْمِيِّ .

تُسَيِّرُ نَتَائِجُ هَذَا الْبَحْثِ (1) إِلَى أَنْ فِيهِ مُنَاسَبَةٌ بَيْنَ مَوَادِّ الْكِتَابِ الدِّرَاسِيِّ الْمَوْضُوعِيِّ عَنِ الْحَيَاةِ الْمُتَعَاوَنَةِ الَّتِي صَدَرَتْهُ وَزَارَةُ الشُّؤُونِ التَّرْبَوِيَّةِ وَالنَّقَائِيَّةِ وَمَعَايِيرِ الْمُحتَوَى الْمَذْكُورَةِ فِي الْمَعَايِيرِ النَّعْلِيمِيَّةِ الْوَطَنِيَّةِ ، (2) وَإِلَى أَنْ تَقْدِيمِ مَوَادِّ الْكِتَابِ الدِّرَاسِيِّ الْمَوْضُوعِيِّ عَنِ الْحَيَاةِ الْمُتَعَاوَنَةِ بِوَسِيلَةِ الْمَنْهَجِ الْعِلْمِيِّ مَا زَالَ مَمْنُوعًا بِعَدَمِ تَعْمِيمِ اسْتِعْمَالِ الْأَنْشِطَةِ الْخَمْسِ -5M- ، (2) وَإِلَى أَنْ مُنَاسَبَةِ اسْتِعْمَالِ الْكِتَابِ الدِّرَاسِيِّ الْمَوْضُوعِيِّ عَنِ الْحَيَاةِ الْمُتَعَاوَنَةِ بِوَسِيلَةِ الْمَنْهَجِ الْعِلْمِيِّ لَمْ يَتِمَّ تَنْفِيذُهَا عَلَى النَّحْوِ الْأَمْتَلِ . تُظْهَرُ نَتَائِجُ الْبَحْثِ أَنَّ هُنَاكَ تَغْيِيرَاتٍ إِيْجَابِيَّةً ، خَاصَّةً مِنْ سُلُوكِ التَّلَامِيذِ الْأَكْثَرِ نَشَاطًا وَإِبْدَاعًا ، حَتَّى يَكُونَ التَّعْلِيمُ بِاسْتِعْمَالِ الْأَنْشِطَةِ الْخَمْسِ -5M- أَكْثَرَ إِثَارَةً لِلْإِهْتِمَامِ وَأَحَبَّ إِلَى التَّلَامِيذِ . وَيُعَدُّ التَّعْلِيمُ الْمَوْضُوعِيُّ بِوَسِيلَةِ الْمَنْهَجِ الْعِلْمِيِّ بِشَكْلِ مُسْتَمِرٍّ دَاخِلَ الْفَصْلِ وَخَارِجَهُ مَعَ مُشَارَكَةِ الْأَبَاءِ وَالْبَيْتَةِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ بِكَوْنِهَا مَادَّةً تَعْلِيمِيَّةً رَيْسِيَّةً .

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul berjudul "*Telaah Buku teks muatan tematik intregratif dan pendekatan saintifik pada siswa kelas 2 Kelas 2 Min 1 Kota Malang*" ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman dan islam.

Tujuan umum dari penulisan tesis ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar magister pendidikan. Sedangkan tujuan khusus dari penulisan tesis ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus terus dikaji dan diberikan pembaharuan bersama.

Selama proses penyelesaian tesis ini, penulis menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya penulis ingin mengucapkan terma kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Si. dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Mulyadi, MA. beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua Program Studi PGMI, Dr . H. Ahmad Fatah Yasin. M.Ag atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi dan juga selaku pembimbing.

4. Sekretaris Program Studi PGMI, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
7. Semua civitas MIN 1 Kota MALANG, khususnya kepada Bapak Drs. Suyanto, M.Pd selaku kepala MIN 1 Kota MALANG yang telah membantu kelancaran penulis selama uji coba di lapangan, yang memberikan motivasi dan pengarahan dalam penyelesaian laporan tesis ini.
8. Suami tercinta H. Mujiono dan anak-anak ku tersayang M. Iqbal Resydian El-Muzakki, M. Habib Asror Resydian El- Muzakki dan M. Firdaus Ramadhan Resydian El-Muzakki.
9. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat satu sama lain dan tulus memberikan masukan demi perbaikan buku ajar produk pengembangan penulis dan laporan tesis ini.
10. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Terakhir, semoga tesis ini dapat ikut ambil bagian dalam pembaharuan wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua, yang menulis, yang membaca, yang membimbing, yang menguji, yang mendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, Mei
2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Halaman Judul

Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Orisinalitas	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Abstrak Indonesia	vi
Abstrak Inggris	vii
Abstrak Arab	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi

Bab I : Pendahuluan

A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Hasil Penelitian	10
E. Batasan Masalah	11
F. Definisi Oprasional	11
G. Penelitian terdahulu	12

Bab II : Kerangka Teori

A. Buku Teks Sebagai Bahan Ajar	15
1. Pengertian Buku Ajar	15
2. Pengertian Buku Ajar sebagai Sumber Pembelajaran	17
3. Tujuan Buku Ajar	20
4. Fungsi Buku Ajar	20
B. Buku Teks	21

1. Kriteria Buku Teks	21
2. Kedudukan Buku Teks dalam Proses Pembelajaran	23
3. Kriteria Buku Teks Yang Berkualitas	25
4. Kriteria Analisi dan Penilaian Buku Teks	27
5. Peraturan perundang -undangan	29
C. Komponen Penilaian Buku Teks Tema Hidup Rukun Kurikulum 2013	30
D. Metode Telaah Buku Teks	34
1. Aspek Kesesuaian isi buku tema dengan kurikulum.....	34
2. Aspek Penyajian.....	35
E. Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	36
F. Kerangka berfikir	43
Bab III : Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
2. Objek dan Fokus Penelitian	46
3. Jenis dan Sumber Data	46
4. Metode Analisis Data	47
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Profil MIN 1 Kota Malang	48
2. Deskripsi Penyajian Buku Teks Tematik Tema 1 Hidup Rukun Kelas 2 Kurikulum 2013	51
B. Paparan Data	70
1. Kesesuaian Buku Teks Tematik Hidup Rukun Yang Dikeluarkan Oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dengan Kurikulum 2013.....	70
2. Kesesuaian Buku Teks Tematik Hdup rrukun Yang Dikeluarkan Oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dengan Kurikulum Dengan Muatan Intergratif	76
3. Penyajian Dengan Penggunaan Saintifik Dalam Buku Teks	78
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Kesesuaian Buku Teks Tematik Hidup Rukun Yang Dikeluarkan Oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dengan Kurikulum	

2013.....	82
B. Kesesuaian Buku Teks Tematik Hdup rrukun Yang Dikeluarkan Oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dengan Kurikulum Dengan Muatan Intergratif	84
C. Penyajian Dengan Penggunaan Saintifik Dalam Buku Teks	85
BAB VI : PENUTUPdan SARAN.....	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas.....	12
Tabel 2.1	Kesesuaian Buku Teks dengan Kurikulum 2013.....	71
Tabel 3.1	Kesesuaian Buku Teks dengan Muatan Tematik Integratif	76
Tabel 3.1	Penyajian Pendekatan Saintifik dalam Buku Teks	78
Tabel 4.1	Keadaan siswa MIN 1 Kota Malang	50
Tabel 4.2	Keadaan Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Kota Malang	101
Tabel 5.1	Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Malang.....	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pintu Gerbang MIN 1 Kota Malang.....	48
Gambar 4.2 Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah.....	53
Gambar 4.3 Perbandingan Banyaknya Buku	54
Gambar 4.4 Ayo Mengamati.....	55
Gambar 4.5 Ayo Bernyanyi	56
Gambar 4.6 Pembelajaran 4	56
Gambar 4.7 Pembelajaran 7	57
Gambar 4.8 Pembelajaran 6	58
Gambar 4.9 Ayo Membaca	59
Gambar 4.10 Pembelajaran 2	60
Gambar 4.11 Pembelajaran 3	61
Gambar 4.12 Syair lagu Peramah dan Sopan.....	63
Gambar 4.13 Bermain Di Sekolah	64
Gambar 4.14 Ayo Mengamati.....	65
Gambar 4.15 Pembelajaran 6	66
Gambar 4.16 Berolah Raga.....	68
Gambar 4.17 Percakapan Udin	68
Gambar 4.18 Ayo Berlatih	69
Gambar 4.19 Bentuk Kreasi.....	69
Gambar 4.20 Ayo Beraktivitas.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Kesesuaian Isi Buku Teks Kelas 2 Tema 1 Hidup Rukun dengan Standart Kompetensi Lulusan.....	109
<i>Lampiran 2</i> Kesesuaian Isi Buku Teks Kelas 2 Tema 1 Hidup Rukun dengan Kompetensi Inti	111
<i>Lampiran 3</i> Kesesuaian Isi Buku Teks Kelas 2 Tema 1 Hidup Rukun dengan Kompetensi Dasar.....	114
<i>Lampiran 4</i> Jumlah Kegiatan Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasikan dan Mengomunikasikan di Buku Teks kelas 2 Tema 1 Hidup Rukun dengan.....	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Dewasa ini bangsa Indonesia harus percaya sepenuhnya kepada kekuatan pendidikan dalam membangun suatu bangsa dan negara. Kesadaran dan keinginan kuat dari pemerintah dan rakyat Indonesia untuk memperbaiki mutu pendidikan sudah terlihat pada era ini. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar peserta didik dapat berkepribadian santun dan berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pendidikan nasional. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.¹

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi kompetensi peserta didik. Dalam hal ini mengandung konsekwensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan formal (sekolah/madrasah) untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus - menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 3

teknologi dan seni². Dengan demikian yang menjadikan sasaran pendidikan adalah manusia.

Sasaran dari sebuah pendidikan adalah manusia. Pendidikan itu sendiri pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang³. Peserta didik yang dimaksud dalam hal di atas adalah manusia yang akan disiapkan untuk perkembangan bangsa dan negara dalam dunia pendidikan, karena mutu sebuah pendidikan sangat terkait dengan kualitas sumber daya manusia dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Pada kenyataannya, pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan. Hal demikian dikarenakan pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan pribadi, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan masyarakat secara umum dan terkini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Peran pendidikan sangat penting untuk mengantarkan siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Namun saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dan terus dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan secara signifikan.

² Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), Hal, 1-2

³ Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 67.

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan wadah atau tempat proses peningkatan mutu pendidikan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Demikian halnya juga kurikulum. Kurikulum haruslah bersifat dinamis dan fleksibel. Karena kurikulum itu mudah diubah menuju ke kesempurnaan dari sebuah ketidakpuasan dengan hasil pendidikan di sekolah dan diharuskan adanya sebuah perbaikan secara kontinu. Jadi, perlu adanya sebuah pengembangan kurikulum yang merupakan sebuah tuntutan yang mau tidak mau harus dijalankan untuk menyesuaikan ketidakpuasan tersebut serta menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi zaman sekarang.

Abad ke-21 yang sedang berlangsung saat ini merupakan abad informasi, komputerisasi, otomasi, dan komunikasi. Sehingga diperlukan sumber daya manusia yang inovatif, produktif, kritis, kreatif, berakhlak baik, bekerja sama dan mampu memecahkan masalah. Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat dibangun dengan pendidikan yang baik. Maka dari itu, secara berkesinambungan pemerintah melakukan perbaikan-perbaikan diberbagai aspek pendidikan, salah satunya kurikulum.

Dewasa ini pemerintah telah sepakat untuk menyempurnakan kurikulum yang telah berlaku enam tahun ini, sehingga terbentuklah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan kurikulum yang telah dirintis pada tahun 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian dikembangkan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan sejak tahun 2006.

Tujuan kurikulum 2013 itu sendiri itu adalah “mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.”⁴

Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurna kurikulum 2006, dimana ada permasalahan yaitu kompetensi dalam kurikulum 2006 belum

⁴ Dikutip dari Skipssi *Analisis Bahan Ajar Kelas I SD/MI Tema Diriku Dalam Konsep Kurikulum 2013* oleh Ika Wasilatul Ngainiyah IAIN Purwokerto

menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Karena berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode konstruktivistik, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* serta jiwa kewirausahaan belum terakomodasi dalam kurikulum⁵. Maka dari itu basis yang menjadi tujuan utama dalam kurikulum 2013 adalah kompetensi.

Kurikulum 2013 yang sedang dikembangkan di Indonesia menekankan pada terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah umum kegiatan ilmiah.⁶ Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Pendekatan saintifik sebagai proses, yaitu penemuan kebenaran dengan metode ilmiah. Dalam proses pembelajarannya, pelaku memecahkan persoalan berdasar pada metode ilmiah sehingga jawaban dapat diterima secara logis. Kegiatan penemuan kebenaran oleh para ilmuwan ini menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik.

Proses pembelajaran perlu menekankan pada pemberian pengalaman langsung pada siswa untuk mengembangkan kompetensi mereka, sehingga mereka dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dengan adanya pendekatan saintifik di Kurikulum 2013 yang sedang berkembang di Indonesia saat ini maka pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik yang merupakan inti dari kurikulum 2013 diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

⁵ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm. 61.

⁶ Abidin, Yunus, , *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014) hal 56

Namun faktanya, pendekatan ini belum dapat dilaksanakan secara optimal dalam praktek pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada ketidakseimbangan pelaksanaan 5 tahapan pendekatan saintifik.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah buku teks tematik yang digunakan pada buku siswa. Pendapat ini didasarkan pada teori pentingnya buku teks sebagai penentu keberhasilan pembelajaran.

Ketersediaan buku teks yang bermutu dan memadai merupakan instrumen untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu. Demikian pula pada pembelajaran tematik dengan muatan PKN, BI, MTK, PJOK dan SBDP.

Buku teks tematik yang memuat muatan PKN, BI, MTK, PJOK dan SBDP merupakan sumber utama yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing guru dalam mengajar konten dan keterampilan yang ditentukan dalam kurikulum serta menambahkan bahwa buku teks digunakan sebagai panduan kurikulum dan sumber-sumber untuk mempersiapkan pelajaran, sehingga kualitas buku teks akan memiliki dampak yang besar pada kualitas pembelajaran.

Dalam pengembangan Kurikulum 2013, pemerintah menyediakan buku guru dan buku siswa sebagai acuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa perubahan kurikulum suatu negara haruslah diikuti dengan penyesuaian buku teks. Buku yang telah direvisi pemerintah dan wajib digunakan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah buku kelas I dan IV.

Buku ini digunakan sebagai acuan kegiatan utama di proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru-guru SD untuk sekolah yang berbeda-beda. Guru-guru menyatakan bahwa kegiatan siswa setiap harinya dilaksanakan mengikuti rangkaian kegiatan di buku. Maka dari itu, kualitas kegiatan di buku sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang terlaksana. Sehingga untuk mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, diperlukan buku yang berisi kegiatan-kegiatan yang mendukungnya.

Kesesuaian buku teks pelajaran dalam mendukung pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah hal penting. Oleh karena itu, pemerintah

menyarankan pada pendidik atau pengguna buku untuk melakukan kajian pendekatan saintifik dalam buku teks Kurikulum 2013 yang beredar (Kemendikbud, 2013). Hal ini didukung pendapat Oreizi dan Aabedi (2008) yang menyatakan bahwa analisis terpenting yang perlu dilakukan terkait dengan buku teks adalah kesesuaiannya dengan kurikulum. Pendekatan saintifik sebagai standar proses dalam Kurikulum 2013 perlu dikaji keberadaannya dalam buku teks.

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut (Hosnan, 2014): berpusat pada siswa, *student self concept*, terhindar dari verbalisme, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengajar guru, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, dan adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.

Kegiatan di buku siswa kelas II MI Kurikulum 2013 belum secara optimal mendukung pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan) di buku bersifat parsial atau terpisah-pisah, artinya satu tahapan tidak berhubungan dengan tahapan lainnya. Kualitas pendidikan dalam arti kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik sangat tergantung pada kualitas pembelajaran yang berlangsung. Setiap upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus lewat peningkatan kualitas pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi menitikberatkan pada pencapaian kompetensi secara utuh dalam sistem penyederhanaan mata pelajaran, terutama pada tingkat sekolah dasar yaitu melalui pembelajaran tematik-integratif. Pembelajaran tematik-integratif merupakan pembelajaran pada tingkat dasar yang menyajikan proses belajar-mengajar berdasarkan tema yang kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya⁷.

⁷ Ibid, hlm. 170.

Pembelajaran kurikulum 2013 yang bersifat tematik-integratif pada tingkat dasar menimbulkan adanya bahan ajar yang bersifat kurang aktual serta banyak materi yang kurang dibutuhkan pada selevel pada tingkatan sekolah dasar. Bahan ajar yang digunakan sebagai proses - belajar mengajar harus mampu menyesuaikan perubahan kurikulum yang berlaku. Sehingga tidak menimbulkan ketimpangan pada seorang guru ketika menggunakan Bahan ajar dalam sebuah pembelajaran dan sebagai pendukung terlaksananya kurikulum 2013.

Bahan ajar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 untuk tingkat sekolah dasar, modelnya berbeda dengan Bahan ajar yang terdahulu, karena Bahan ajar ini bukan berbentuk mata pelajaran melainkan tema. Karena kurikulum 2013 ini sifatnya tematik-integratif (tematik-terpadu) maka semua pelajaran kecuali Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikaitkan satu sama lain sebagai satu kesatuan untuk menghindari tumpang tindih dan ketidakselarasan antara materi pelajaran yang satu dengan yang lain. Pembelajaran tematik yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Bahan ajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar cetak yakni Buku Teks Tematik. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai. Bahan ajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian dari guru. Para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar dengan menggunakan bahan ajar

tersebut.⁸ Bahan ajar memungkinkan siswa agar mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.⁹ Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar sebagai salah satu alat bantu dalam proses penyampaian materi kepada siswa.

Guru memegang peranan yang penting dalam setiap proses pembelajaran. Seorang guru harus menyampaikan dan mengajarkan suatu bahan kepada murid. Bahan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan norma atau nilai-nilai yang diharapkan, dimiliki, dan diamalkan. Bahan pelajaran yang diberikan akan lebih terasa manfaatnya bagi siswa jika dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak belajar berkat interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dari interaksi demikian anak memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang dibuat untuk bekal kehidupannya. Ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya, ia belajar banyak hal dari subjek matematik, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, sampai humaniora. Karena ilmu-ilmu sebagaimana disebutkan di atas ada pada masyarakat dan lingkungan sekitar anak, baik ilmu itu sebagai konsep yang diwacanakan oleh masyarakat maupun praktik dan penerapan ilmu-ilmu tersebut. Dengan demikian apa yang didapat oleh anak sangatlah erat dengan apa yang dihasilkan di sekolah atau madrasah, yakni apa yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan buku teks yang diajarkannya.

Buku teks yang digunakan di madrasah ibtidaiyah sangatlah bervariasi jenisnya antara lain ada buku cetak tematik terpadu yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan ada buku pegangan lain dengan judul BUPENA yang dikeluarkan penerbit Erlangga.

Dari dua jenis buku di atas, buku cetak tematik terpadu yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ini lebih banyak digunakan di seluruh Indonesia hampir bersifat wajib dikarenakan

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Hal 51.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 173.

untuk pengadaannya menggunakan dana BOS yang diberikan pemerintah pada masing-masing sekolah atau madrasah, sedangkan untuk buku pegangan lain dengan judul BUPENA yang dikeluarkan penerbit Erlangga.

Buku cetak tematik terpadu tersebut diterbitkan setiap tema satu buku cetak tematik dari mulai kelas 1 hingga kelas 6, begitu juga pada jenjang kelas 2 dalam satu tahun terdapat delapan tema dibagi dalam dua semester masing-masing 4 tema. Dalam hal ini penulis akan memfokuskan penelitian pada buku tematik tema satu kelas 2 tema hidup rukun dengan alasan karena tema hidup rukun ini termasuk salah satu bagian karakter dari delapan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah dan dititipkan melalui lembaga pendidikan, dengan hidup rukun diharapkan dapat membentuk dan memperbaiki karakter bangsa khususnya bagi generasi muda masa depan agar saling menghormati, menghargai dan menyayangi orang lain. Hal ini juga sesuai dengan isu terhangat yang dicanangkan oleh Kementerian Agama sebagaimana tema yang diambil dalam rangka Hari Amal Bahkti (HAB) Kementerian Agama yang ke 73 yaitu "*Tebarkan Kedamaian*". Hal inilah yang mendorong penulis menganalisis buku tema hidup rukun.

Penulis secara sistematis melakukan analisis pada buku cetak tematik terpadu yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan Kurikulum 2013 kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara dan berdiskusi dengan bapak ibu guru yang lain bahkan dengan pengawas pada saat pelaksanaan KKG. Hasil Analisa yang kami temukan bahwa pada buku tematik tema hidup rukun adalah sudah sesuai tetapi ada beberapa materi belum sesuai dengan kurikulum 2013.

Namun demikian faktor keberhasilan sebuah proses pendidikan selain dari buku teks juga terkait faktor yang lain, salah satunya pada proses pembelajarannya, bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas terlebih lagi dalam menggunakan buku tematik tersebut, untuk tingkat pendidikan sekolah dasar pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan di atas, mengakibatkan ketertarikan peneliti untuk mengupas tentang *Telaah Buku Teks Muatan*

Tematik Integratif Dan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 2 Min 1 Kota Malang

B. Fokus Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, dirumuskan beberapa fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian buku teks yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kurikulum 2013 meliputi SKL, KI dan KD ?
2. Bagaimana kesesuaian buku teks dengan muatan tematik integratif ?
3. Bagaimana penyajian pendekatan saintifik dalam buku teks ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus masalah di atas, maka penelitian ini lebih berorientasi atau difokuskan pada tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kesesuaian buku teks yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kurikulum 2013 meliputi SKL, KI dan KD.
2. Untuk menganalisis kesesuaian buku teks dengan muatan tematik integratif.
3. Untuk menganalisis penyajian pendekatan saintifik dalam buku teks.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sedangkan untuk kegunaan hasil penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu kegunaan secara teoretis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Secara Teoretis
 - a) Menambah wacana dan perbendaharaan keilmuan khususnya dalam kajian pendekatan tematik.
 - b) Memberikan standar pengetahuan terkait tentang implementasinya dalam buku teks tematik.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a) Sebagai sumbangan informasi mengenai buku teks dan bentuk implementasinya bagi pemegang kebijakan pendidikan maupun praktisi pendidikan.

- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam mengembangkan buku teks di sekolah

Sebagai stimulus dalam penyusunan lebih lanjut pada buku teks yang lebih mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran didasarkan pada aspek Makro dan aspek Mikro beserta indikator-indikatornya.

E. Batasan Masalah

Peneliti melakukan penelitian di MIN 1 Kota Malang dengan objek penelitian ini adalah buku teks tematik tema hidup rukun yang secara khusus disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Sedangkan fokus penelitian ini adalah kesesuaian aspek materi dan penyajian buku teks tematik tema hidup rukun. Peneliti melakukan analisis pada buku cetak tematik terpadu yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan kurikulum 2013.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara dan berdiskusi dengan bapak ibu guru yang lain bahkan dengan pengawas pada saat pelaksanaan KKG, hasil Analisa yang kami temukan bahwa pada buku tematik tema hidup rukun ada beberapa materi yang pada buku cetak tematik terpadu ini tidak sesuai dengan kurikulum 2013, sistematikanya juga tidak sesuai dengan kurikulum.

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam tesis ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadinya kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan.

Definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan tesis ini, sebagai berikut:

1. Telaah disini diartikan sebagai merupakan sebuah kegiatan menganalisa kesesuaian buku teks dengan kurikulum yang meliputi SKL, KI dan KD serta penyajian pada pendekatan saintifik.

2. Buku teks muatan tematik, buku teks yang dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia dalam bentuk cetak yang digunakan secara nasional
3. Pendekatan saintifik dalam hal ini dijelaskan sebagai pendekatan yang ada pada kurikulum 2013 yang dalam hal ini penekannya pada kegiatan 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan)

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian dan penelusuran terbatas terhadap hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai kedekatan dengan penelitian yang penulis kajian disini. Beberapa karya ilmiah atau tesis yang berkaitan dengan tesis ini yang dapat membantu dalam proses penelitian, antara lain:

Tabel . 1.1
Originalitas Penelitian

Judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Tema
“Analisis Buku Ajar Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar pada Tema 5 (Pengalamanku)” . Karya Muhammad Asy’ari.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar sesuai dengan kurikulum 2013	1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian buku ajar dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016. 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek penyajian materi. 3. Penelitian pada buku tematik tingkatan sekolah dasar.	1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian aspek kegrafikaan buku ajar dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016.	Tema 5 Pengalamanku Kelas 1 SD

		4. Menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif.		
<p>“Analisis Bahan Ajar dan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Penggunaan Kitab Sharaf Karangan KH. Abdurrahman Chudlori Tegalrejo)”, karya Muhammad Shohibul Anwar.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar Kitab Sharaf sudah sesuai dengan kurikulum local yang berlaku.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi atau materi sesuai dengan kurikulum yang ada di pesantren. 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana buku ini digunakan dalam pembelajaran. 3. Menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian aspek kegrafikaan 	<p>Penggunaan Kitab Sharaf</p>
<p>“ Analisis Buku Siswa Pada Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Aspek Desain Pesan Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Banjar Jawa Singaraja”</p>	<p>Mengetahui aspek penyajian materi. Penelitian pada buku tematik tingkatan sekolah dasar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian bertujuan untuk Mendeskripsikan bagaimanakah desain pesan pembelajaran yang dikembangkan dalam buku siswa di kelas V sekolah dasar. 2. Penelitian pada buku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui bagaimanakah kualitas buku siswa yang digunakan di kelas V sekolah dasar dilihat dari aspek karakteristik bahan ajar yang baik. 	<p>Buku Tematik Tema 2</p>

		tematik tingkat sekolah dasar.		
		3. Menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif.		

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, peneliti melakukan penelitian buku teks tematik melalui menggunakan pendekatan saintifik karena pembelajaran tematik ini merupakan sistem kegiatan belajar - mengajar yang baru dengan mengitergrasikan beberapa pelajaran menjadi satu mata pelajaran, dengan demikian peneliti untuk sampai pada pembelajaran tematik, maka menggunakan pendekatan saintifik yang dalam pendekatan itu menggunakan 5 M, yakni mengamati, mengasosiasi, menganalisa, menemukan dan mengkomunikasikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada jenis buku teks yang ditelaah, penelitian lebih mengfokuskan pada kesesuaian buku teks dengan kurikulum 2013 meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), kesesuaian buku teks dengan muatan tematik integratif dan bentuk penyajian pendekatan saintifik dalam buku teks. Perbedaan yang lain terletak pada kelas yang diteliti dan lokasi penelitiannya yaitu kelas 2 MIN 1 Kota Malang.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Buku Teks Sebagai Bahan Ajar

Sebelum lebih jauh membahas tentang buku ajar, maka penulis terlebih dahulu menjabarkan tentang definisi tentang :

1. Pengertian Buku Ajar

Buku adalah beberapa helai kertas yang terjilid (berisi tulisan untuk dibaca atau halaman kosong untuk ditulis)¹⁰. Sedangkan kata “sumber” berarti “asal”¹¹. Sedangkan “pembelajaran” berasal dari kata ‘ajar’ yang

¹⁰ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 161.

¹¹ Ibid, 974

mendapat beberapa imbuhan pe dan akhiran an sehingga terbentuklah kata pembelajaran yang artinya suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar¹². Jadi sumber pembelajaran adalah asal atau rujukan dari cara mengajar.

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Untuk mendapatkan buku ajar ataupun bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik diperlukan analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar dan penentuan jenis serta judul bahan ajar¹³. Adapun dalam tesis ini, penulis mengkonsentrasikan pada analisis materi atau bahan pembelajaran sebagai isi dari sebuah buku.

Dalam proses pembelajaran, guru/dosen maupun siswa/mahasiswa tidak dapat hanya menggunakan suatu buku pegangan saja, lebih-lebih di zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Sangat menuntut guru/dosen dan siswa/mahasiswa untuk membaca berbagai buku yang relevan dengan apa yang akan diajarkan atau yang akan dipelajari.

Hal ini bukan suatu hal yang luar biasa, sebab siswa membutuhkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang seluas-luasnya.

Buku teks atau buku pelajaran adalah buku yang disusun oleh para ahli untuk menunjang proses pembelajaran. Buku teks merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku teks merupakan salah satu sarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Adapun arti dari buku teks antara lain¹⁴:

- 1) Buku teks merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu.
- 2) Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu.

¹² Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 133-134.

¹³ Dadang Sunendar dan Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 172-173.

¹⁴ Tarigan. D dan H. G. Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 16-18.

- 3) Buku teks merupakan buku yang menjadi acuan, berkualitas dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan yang berwenang, misalnya Depdikbud.
- 4) Buku teks disusun dan ditulis oleh pakar atau ahli di bidang masing-masing.
- 5) Buku teks ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
- 6) Buku teks dilengkapi dengan sarana pengajaran.
- 7) Buku teks ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu.
- 8) Buku teks selalu ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran

Buku teks dapat didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang tersebut dengan maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya sehingga dapat menunjang program pengajaran¹⁵.

Chambliss dan Calfee (1998), seperti dikutip oleh Masnur Muslich, menjelaskan secara lebih rinci. Buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Menurut mereka, buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa dan dapat mempengaruhi pengetahuan serta nilai-nilai tertentu pada anak. Pusat Perbukuan menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu¹⁶.

Dilihat dari kepentingan peserta didik, buku merupakan bahan belajar, sedangkan dilihat dari kepentingan pendidik, buku digunakan sebagai salah satu bahan untuk membelajarkan siswa. Jadi, buku merupakan komponen sumber atau bahan belajar sekaligus membelajarkan.

2. Pengertian Buku Ajar sebagai Sumber pembelajaran

¹⁵ Bahrul Hayat, dkk. *Pedoman Sistem Penilaian Buku*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2001), hlm. 32.

¹⁶ Masnur Muslich, *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 51.

Pada saat sekarang ini kondisi pendidikan di Indonesia sedang mendapat sorotan dari berbagai pihak. Sorotan paling utama ditujukan pada rendahnya kualitas lulusan sekolah atau lembaga pendidikan.

Berkaitan dengan rendahnya kualitas pendidikan ini, UNESCO mensinyalir sejumlah faktor yang bertanggung jawab. Dari segi pembelajaran ada tiga faktor yang dianggap paling dominan, yaitu:

- a) Adanya guru yang di bawah kualifikasi, mengajar terlalu cepat dan digaji dengan buruk, lembaga pendidikan guru tidak lagi mampu memproduksi guru dengan diploma.
- b) kelas terlalu besar, banyaknya sekolah yang menampung lima puluh siswa atau lebih.
- c) tidak adanya materi instruksional, terutama buku teks, yang walaupun ada, tidak memadai jumlahnya dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Pengenalan alat bantu visual pendidikan terbatas, dan penggunaannya tidak dikuasai guru yang kurang bermutu, sehingga tidak dapat pula menjadi pengganti buku teks sebagai alat instruksional¹⁷.

Dalam kaitan dengan 3 hal di atas, yang paling dominan saat ini adalah faktor yang ke-3, karena berkenaan dengan faktor pertama, pemerintah telah sukses mengadakan program sertifikasi guru dan dosen dalam rangka mengantarkan guru-guru/dosen-dosen di Indonesia menjadi guru/dosen yang profesional di bidangnya dan dibarengi dengan upaya mensejahterakan kehidupan guru dengan memberikan tunjangan profesi bagi mereka yang sudah lulus menjadi guru/dosen profesional¹⁸. Adapun faktor ke-2, pemerintah dan masyarakat Indonesia juga telah berhasil membangun sekolah-sekolah pada tiap daerah baik di pedesaan maupun

¹⁷ Roger Seguin, *The Elaboration of School Textbooks, Methodological Guide* (USA: UNESCO, 1990), hlm. 6-7.

¹⁸ Undang-Undang tentang RAPBN yang mengalokasikan budget sebesar 20% untuk dana pendidikan termasuk RAPBD tingkat propinsi dan tingkat kota/ kabupaten. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Periksa Bahan Ajar PLPG dalam Jabatan LPTK FITK IAIN Sunan Ampel, *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*, 2013.

perkotaan. Sehingga jumlah siswa dalam kelas sudah proposional. Sedangkan kaitannya dengan faktor yang ke-3, yakni sumber belajar atau bahan ajar atau buku ajar masih dibilang kurang baik.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat sekarang ini muncul beraneka ragam sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, namun buku ajar tetap menjadi salah satu sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan buku standar yang dapat menjadi acuan bagi guru/dosen dan siswa/mahasiswa untuk mempelajari suatu materi.

Buku teks adalah buku standar yang berisi teks pelajaran atau bahan ajar dari suatu cabang ilmu atau bidang studi, dan digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan untuk mendapatkan sertifikat atau gelar. Sebenarnya, nama yang lebih tepat bagi buku teks adalah buku sekolah, buku pengajaran, buku ajar atau buku pelajaran, baik untuk jenjang pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Akan tetapi, karena kata-kata itu dapat dipertukarkan maka kata yang satu dapat menggantikan yang lain, dan sebaliknya.

Berdasarkan batasan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa buku teks adalah buku sekolah, buku pengajaran, buku ajar, atau buku pelajaran yang digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan dan dilengkapi dengan bahan-bahan untuk latihan, atau lebih tegasnya di sini adalah buku pegangan siswa.

Menurut Henry Guntur, dan Djago Tarigan¹⁹. Buku ajar adalah buku yang di rancang untuk penggunaan di kelas dengan cermat disusun dan dipersiapkan oleh pakar atau para ahli dalam bidang tertentu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pembelajaran yang relevan dan serasi..

Buku ajar adalah salah satu bagian dari bahan ajar. Bahan ajar menurut Pannen bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran²⁰. Muhaemin

¹⁹ Henry Guntur, dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 11.

²⁰ Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 1-3.

dalam modul Wasawasan Pengembangan Bahan Ajar mengungkapkan bahwa dalam ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur/dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran²¹. Sedangkan menurut Abdul Majid, bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantuguru/ instruktur/dosen dalam melaksanakan belajar-mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum²².

Bahan ajar terdiri atas bagian-bagian bahan ajar yang berbeda seperti buku pelajaran, buku catatan, kamus kecil, lampiran mengenai tata bahasa, tambahan mengenai teks, media audio (pita rekaman atau kaset dengan program menyimak dan berbicara), media visual (poster, kartu bergambar, slide, lembar dari plastik untuk proyektor, film, video dan loain-lain).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar terdiri atas alat-alat bantu untuk pembelajaran yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak. Buku ajar merupakan kumpulan materi-materi untuk pembelajaran yang termasuk salah satu bagian dari komponen bahan ajar.

Bahan ajar ataupun buku pelajaran merupakan media instruksional yang dominan perannya di kelas dan bagian sentral dalam sistem pendidikan²³. Hal tersebut dikarenakan buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum. Kebutuhan akan buku teks menempati skala prioritas yang paling utama. Jika siswa akan diajarkan mengembangkan daya pikirannya sendiri, sekolah harus memiliki buku-buku lain di samping buku-buku teks²⁴.

3. Tujuan Buku Ajar

²¹ Muhaimin, *Modul Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar Bab. V* (Malang: LKP2-I, 2008), hlm. 25.

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174.

²³ Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia* (Yogyakarta:Adi Cita, 2000), hlm. 46.

²⁴ C.E. Beeby, *Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 62.

Di dalam proses belajar mengajar di kelas, ketersediaan buku ajar sangat diperlukan oleh guru dan murid. Tujuan penggunaan buku teks di sekolah adalah sebagai berikut²⁵.

- 1) Siswa tidak perlu mencatat semua penjelasan guru.
- 2) Guru mempunyai waktu tatap muka yang relatif lebih lama dibanding bila siswa harus mencatat.
- 3) Siswa dapat menyiapkan diri di rumah dalam rangka mengikuti pelajaran di sekolah keesokan hari.
- 4) Guru tidak perlu menjelaskan semua materi pelajaran yang terdapat pada buku ajar, melainkan hanya menerangkan sebagian materi pelajaran yang diperkirakan sulit.

Dengan demikian, fungsi buku ajar adalah membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah sehingga tujuan kurikulum di sekolah yang bersangkutan dapat tercapai seperti yang diharapkan.

4. Fungsi Buku Ajar

Buku ajar merupakan buku standar untuk bidang studi tertentu maka bahan ajar haruslah memberikan sumber bahan yang baik dengan susunan teratur, sistematis dan disajikan secara mendalam. Greene dan Petty²⁶ merumuskan fungsi buku ajar sebagai berikut :

- a) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pembelajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pembelajaran yang disajikan.
- b) Menyajikan suatu sumber pokok masalah, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.
- c) Menyesuaikan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
- d) Menyajikan metode-metode dan sarana-sarana pembelajaran untuk memotivasi para siswa.

²⁵ Hery Kustanto, A. Hinduan, *Kecenderungan Buku Teks Fisika Lama dan Buku Teks Fisika Baru Untuk SMA*, Tesis diseminarkan (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Pendidikan Fisika UAD, 2009), hlm.3

²⁶ Tarigan, *Telaah Buku Teks*, hlm. 20-21

- e) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- f) Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Fungsi buku ajar yang diungkapkan oleh Greeni dan Petty di atas yaitu penyajian buku ajar mencerminkan suatu sudut pandang sehingga dapat dengan mudah untuk mengaplikasikan dalam proses pembelajaran. Buku ajar memaparkan materi yang bertahap dan tersusun rapi dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai minat dan kebutuhan siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Buku ajar memiliki fungsi sebagai sarana evaluasi yang tepat seperti memberikan latihan dan tugas yang tepat.

B. Buku Teks

1. Kriteria Buku Teks

Pada prinsipnya setiap buku pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun pada penyajian buku teks diharapkan dapat memenuhi sebanyak mungkin aspek kegiatan proses belajar mengajar dan dapat dilakukan peserta didik secara mandiri. Model pengajaran yang ada dalam buku teks menggambarkan ilustrasi yang memberikan gambaran tentang konsep pembelajaran tersebut. Pada ilustrasi ini guru menggunakannya untuk mendiskusikan konsep pembelajaran dengan peserta didik. Selanjutnya mengenai penjelasan mengenai bab yang bersangkutan lengkap dengan contoh untuk diikuti oleh peserta didik atau latihan terstruktur dalam buku teks. Akhirnya pelajaran memiliki sejumlah soal latihan atau kegiatan drill yang biasanya ditujukan untuk latihan. Dengan demikian pengajaran segera beralih dari pengembangan konsep menuju kegiatan prosedural²⁷.

Kualitas buku teks dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah sudut pandang, kejelasan konsep, relevansi dengan kurikulum, menarik minat, menumbuhkan motivasi, menstimulasikan aktivitas peserta didik, ilustrasi, bahasa sesuai dengan kemampuan peserta didik, kalimat efektif, bahasa menarik, sopan dan sederhana, menunjang mata pelajaran

²⁷ Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat*, Terj. *How to Learn Anything Quickly*, (Semarang: Dahara Prize, 2004), hlm. 103.

lain, menghargai pendapat individu, memantapkan nilai, selaras dengan Pancasila dan UUD 1945 serta Undang-undang yang berlaku, tidak mengandung unsur yang mungkin dapat menimbulkan gangguan ketertiban yang berkaitan dengan suku, ras dan agama. Pendapat lain menyebutkan bahwa buku teks yang ideal adalah buku yang memenuhi kriteria berikut²⁸.

- a) Mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandang tertentu yang melandasi konsep-konsep yang digunakan dalam buku teks harus jelas.
- b) Relevan dengan kurikulum.
- c) Menarik minat pembaca yang menggunakannya.
- d) Mampu memberi motivasi kepada para pemakainya.
- e) Dapat menstimulasi aktivitas peserta didik.
- f) Membuat ilustrasi yang mampu menarik penggunaannya.
- g) Pemahaman harus didahului komunikasi yang tepat.
- h) Isi menunjang mata pelajaran lain.
- i) Menghargai perbedaan individu.
- j) Berusaha memantapkan nilai yang berlaku dalam masyarakat.
- k) Mempertimbangkan aspek linguistik sesuai dengan kemampuan peserta didik yang memakai.
- l) Menggunakan konsep yang jelas sehingga tidak membingungkan peserta didik.
- m) Mempunyai sudut pandang (*point of view*) yang jelas.

2. Kedudukan Buku Teks dalam Proses Pembelajaran

Belajar merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengubah perilaku melalui interaksi dengan sumber belajar. Dalam teknologi pendidikan, sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan belajar, meliputi pesan, orang, bahan, alat, prosedur/metode/teknik, dan lingkungan/latar²⁹.

²⁸ Tarigan. D dan H. G. Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 22

²⁹ B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 18-19.

Kedudukan buku teks dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Di samping berfungsi mendukung guru dalam proses pembelajaran, buku teks juga merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi siswa. Terutama jika mengingat bahwa kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dengan kegiatan membaca dan menulis. Dalam membaca melibatkan belajar memahami dan menggunakan bahasa, khususnya bentuk bahasa tulis. Karena pentingnya membaca mukjizat terbesar Nabi Muhammad adalah Al-Quran yang dari segi harfiah berarti bacaan. Ayat yang pertama turun tentang arti penting membaca yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya³⁰.

Dengan membaca, seseorang akan mendapatkan informasi dan mengolahnya menjadi sebuah ilmu pengetahuan. Ilmu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan ilmu menjadi dasar untuk dinamisasi kehidupan dan mampu berkembang sehingga dapat bermanfaat bagi manusia dan kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagai sumber pengetahuan, buku teks merupakan sumber pengetahuan tertulis. Sebagaimana disebutkan dalam kitab *Ta'limul*

Muta'allim: قِيلَ : مَنْ حَفِظَ فَرَّ وَمَنْ كَتَبَ شَيْئًا قَرَّ

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran dan Terjemahnya, (Semarang: CV Alwaah, 1993), hlm. 1079.

yang artinya: Ada dikatakan: “ *Barang siapa yang menghafal, maka hafalan akan lari (hilang), tetapi barang siapa yang menulis sesuatu, maka tulisan tetap berdiri (tetap)*³¹”

Seperti yang diungkapkan dalam kitab Ta’lim Muta’alim tersebut, maka buku teks memiliki peran penting dalam rangka sebagai sumber pengetahuan yang dapat dilihat atau dibaca lagi ketika dibutuhkan. Dengan mempelajari buku teks, ilmu pengetahuan dapat ditransfer secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga pengetahuan yang ingin didapat akan lama tersimpan dalam ingatan.

Buku dapat mendorong kreativitas setiap individu. Setiap individu dapat menciptakan suatu hal dengan kreativitasnya karena memiliki naluri dan pembawaan. Kedua hal tersebut mampu mendorong kreativitas masing-masing individu. Sehingga buku berfungsi sebagai sumber kreativitas manusia.

Selain itu buku menjadi sarana terpenting bagi peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual. Tipe visual menyerap informasi secara visual dan menerjemahkannya dalam bentuk simbol dan bahasa. Mereka lebih memperhatikan materi yang tercetak seperti surat-surat, angka dan kata.³² Semua yang diberikan dengan stimulasi visual akan tertangkap dan dapat diingat dengan jelas. Mereka akan belajar mengingat lebih baik bila terjadi kontak dengan mata dari pada mendengarkan.³³ Untuk pelajaran matematika mereka harus membaca intruksi pengerjaan soal secara bertahap. Peran buku sangat penting bagi perkembangan belajar peserta didik tipe visual³⁴.

3. Kriteria Buku Teks yang berkualitas

Ada dua faktor yang terkait dengan buku teks atau buku ajar yang berkualitas:

³¹ Aliy As’ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan (Terjemah Ta’limul Muta’allim)*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 116.

³² Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat*, Terj. *How to Learn Anything Quickly*, (Semarang: Dahara Prize, 2004), hlm. 103.

³³ Ibid. hlm. 115.

³⁴ Ibid. hlm. 106

- a) Faktor buku ajar itu sendiri yang memenuhi standar penilaian dan memenuhi fungsinya; dan
- b) Faktor yang terkait dengan buku ajar, yakni faktor penunjang dan penyempurna. Di antara faktor buku ajar sendiri yang harus ditambahkan agar sempurna sebagai buku ajar adalah: 1) ukuran font untuk teks (12-14 pts); 2) warna untuk foto dan gambar faktual; 3) indeks; dan 4) glosarium (glosari). Sedangkan factor yang terkait dengan buku teks yang harus ditambahkan meliputi: 1) buku kerja siswa; 2) buku petunjuk guru; 3) bahan rekaman; dan 4) buku pengayaan.

Di samping itu ada dua komponen yang harus diperhatikan dalam penulisan buku teks/buku ajar yang berkualitas, yaitu komponen dasar dan komponen penyempurna.

1) Komponen Dasar

Komponen ini adalah bagian-bagian yang dijadikan acuan atau rujukan dalam menilai atau mengevaluasi sebuah buku teks. Bagian-bagian tersebut meliputi:

- a) Aspek isi/materi, yang umumnya dinilai berdasarkan kesesuaiannya dengan kurikulum, relevansi materi tersebut dengan tujuan pendidikan, kebenarannya dari segi ilmu bahasa dan ilmu sastra, dan kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa;
- b) Aspek penyajian, yang dinilai dalam hal pencantuman tujuan pembelajaran, pentahapan pembelajaran, kemenarikan bagi siswa, kemudahan untuk dipahami, kemampuannya membangkitkan keaktifan siswa, keterhubungan antar bahan, dan ketersediaan soal dan latihan;
- c) Aspek bahasa/keterbacaan, yang biasanya dinilai dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa, penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangannya, penggunaan paragraf yang padu dan efektif, dan relevansi materi dengan ilustrasinya;

- d) Aspek grafika berupa penggunaan bahan yang kuat dan berkualitas, penggunaan format yang terstandar, desain kulit yang menarik, sederhana dan ilustratif, desain isi yang mudah dibaca dan mendukung materi buku, cetakan yang bersih, jelas dan kontras, dan penjilidan yang baik dan kuat;
- e) Aspek keamanan, yang dinilai berdasarkan nilai budaya yang sadar akan keanekaragaman dan keaktualan, norma yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, moral yang menghormati kerukunan hidup umat/antarumat beragama dan menghormati ajaran agama, dan global yang menghormati martabat kemanusiaan dalam konteks global.

2) Komponen Pelengkap

Komponen ini merupakan bagian-bagian yang melengkapi dan menunjang kesempurnaan sebuah buku. Komponen pelengkap meliputi:

- a) Buku petunjuk guru yang berisi pedoman, cara pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan lain-lain yang dapat dijadikan oleh guru sebagai tuntunan dalam menjalankan tugasnya;
- b) Bahan rekaman berupa kaset atau cd-rom yang digunakan untuk bahan menyimak seperti teks istima' untuk materi bahasa Asing, pidato, ceramah, khutbah, berita, pembacaan puisi, drama, dan lain sebagainya, atau setidaknya tersedia transkrip dari bahan untuk menyimak yang dapat dibacakan oleh guru;
- c) Buku kerja siswa yang berisi tugas-tugas, kegiatan, latihan, dan lain-lain yang harus dilakukan siswa di luar jam belajar dalam kelas; dan
- d) Buku sumber untuk memperluas memperkaya pemahaman dan pengertian materi yang tertulis di dalam buku teks.

3) Komponen Penyempurna

Sedangkan komponen penyempurna meliputi:

- a) Warna, yakni penggunaan warna yang alami/natural pada foto atau gambar faktual yang dimuat dalam buku teks untuk ilustrasi, seperti warna bendera kita merah-putih, bukan hitam-putih;

- b) Glosarium, yakni kamus kosakata atau glosari yang disediakan di bagian akhir buku teks untuk memudahkan pencarian kata yang tidak diketahui;
 - c) Indeks, yakni daftar kata atau indeks dari kata-kata yang dimuat dan digunakan dalam buku tersebut yang dibuat dan diletakkan di bagian akhir buku sesudah glosari; dan
 - d) Ukuran font antara 12-14 pts untuk Times New Roman, atau yang sebanding dengannya untuk jenis font lain, kecuali judul maka disesuaikan dengan kebutuhan³⁵. Kalau bahasa Arab menggunakan font antara 16 -18 Tradisional Arabic.
- 4) Kriteria Analisis dan Penilaian Buku Ajar
- Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik merupakan suatu tuntutan bagi pengajar. Analisis buku ajar dapat dilakukan sebagai pedoman untuk memilih bahan ajar. Berikut ini adalah analisis buku ajar Teks dan Konten
- a) Apakah ada konsep baru pembelajaran dalam bahan ajar?
 - b) Apakah isi materi otentik dan relevan, aktual dan menarik bagi peserta didik?
 - c) Apakah layout dan gambaran bahan ajar sesuai dengan umur dan tujuan?
 - d) Apakah bahan ajar memotivasi? (apakah terdapat permainan, bahasa percakapan yang efektif dan lain-lain?)
 - e) Menyajikan perbedaan dalam bentuk menyimak teks dan membaca teks?

Adapun cara penilaian dalam rangka memilih buku ajar menurut Grenne dan Patty³⁶ adalah sebagai berikut :

- a) Buku ajar haruslah menarik minat para peserta didik yang mempergunakannya
- b) Buku ajar haruslah mampu memberikan motivasi kepada para didik

³⁵ Mudzakir AS, *Penulisan Buku Teks/Ajar yang Berkualitas* (Bandung : UPI, tt), hlm. 13-15

³⁶ Tarigan, *Telaah Buku Teks*, hlm. 20.

- c) Buku ajar haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para peserta didik yang memanfaatkannya
- d) Buku ajar itu seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistic sehingga sesuai dengan kemampuan para peserta didik yang memakainya.
- e) Buku ajar harus dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para peserta didik yang menggunakannya
- f) Buku ajar harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak bias, agar tidak membingungkan para peserta didik yang memakainya.

Berdasarkan kedua teori mengenai kriteria analisis buku ajar yang telah disampaikan di atas adanya persamaan dalam menentukan buku ajar. Ada pula kelebihan dan kekurangan dari setiap kriteria yang disampaikan. Buku ajar haruslah menarik minat para pembelajar yang mempergunakannya. Terdapatnya konsep baru pembelajaran dalam buku ajar dengan materi tidak terus mengulang sehingga materi tidak monoton dan menimbulkan kebosanan bagi pembelajar. Buku ajar sebaiknya memberikan motivasi kepada para pembelajar yang memakainya dengan memberikan permainan, bahasa percakapan yang kreatif sehingga pembelajar terdorong untuk lebih memperdalam materi dalam buku ajar. Memuat ilustrasi yang menarik hati pembelajar yang memanfaatkannya dengan *layout* dan gambaran bahan ajar sesuai dengan umur sehingga adanya ketercapaian tujuan dari buku ajar tersebut. Isi buku dalam buku ajar haruslah otentik, relevan dan aktual sehingga menghindari konsep-konsep yang samar-samar tidak bias agar pembelajar sebagai pemakai tidak dibingungkan. Buku ajar menyajikan perbedaan dalam bentuk menyimak teks dan membaca teks sehingga dapat menstimulasi, merangsang aktifitas pribadi para pembelajar yang mempergunakannya. Mempertimbangkan aspek-aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan pembelajar dengan memberikan variasi dalam pembelajaran buku ajar.

5. Peraturan Perundang-undangan tentang Penilaian Buku Teks

Tujuan penilaian buku teks adalah untuk memastikan bahwa buku-buku teks yang akan digunakan di sekolah-sekolah benar-benar layak pakai dan memenuhi standar nasional. Peraturan perundang-undangan yang melandasi penilaian buku teks pelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496) Pasal 43 ayat (3) menyatakan bahwa “standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan”. Selanjutnya pasal yang sama ayat (4) menyatakan bahwa “Standar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik”. Lebih lanjut Pasal 43 ayat (5) menyatakan bahwa “Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri”.
- b) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang buku teks pelajaran Pasal 1 menyatakan bahwa “Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”. Selanjutnya Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa “Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”

C. Komponen Penilaian Buku Teks Tema Hidup Rukun Kurikulum 2013

Dalam Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) telah menetapkan standar kualitas buku teks yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Standar

tersebut meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Standar yang dikembangkan oleh BSNP berlaku efektif dan mengikat semua satuan pendidikan secara nasional.

Standar-standar yang dimuat berkaitan dengan kelayakan isi/materi yang termuat dalam buku teks matematika kurikulum 2013, meliputi Pendidikan Kewarga Negara, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial serta memuat beberapa dimensi. Dimensi tersebut yaitu dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan. Dimensi itu menjadi acuan dari Kompetensi Inti (KI) dan harus dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) ketika peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan tetapi, untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Dalam mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi beberapa kompetensi dasar.

Uraian kompetensi dasar serinci ini adalah untuk memastikan capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Kompetensi dasar dalam kelompok kompetensi inti sikap bukanlah untuk peserta didik karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihafalkan, tidak diujikan, tapi sebagai pegangan bagi pendidik, bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan spiritual dan sosial yang terkandung dalam materinya³⁷.

1. Dimensi spiritual (Ki-1)

- a. Terdapat kalimat yang mengandung unsur spiritual. Pada setiap bab terdapat kalimat yang bernuansa spiritual.
- b. Bebas dari unsur SARA, Pornografi, dan Bias serta tidak melanggar HAKI. Pada setiap keseluruhan buku harus menghindari hal-hal yang mengandung unsur SARA (Suku, Ras,

³⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 174-175.

Agama), Pornografi (gambar, kalimat, simbol) dan Bias (gender, wilayah/daerah, profesi, dan lain-lain) serta tidak melanggar HAKI (Hak Atas Kelayakan Intelektual).

2. Dimensi sosial (KI-2)

Menumbuhkembangkan aspek sosial, sikap positif dan karakter.

Pada setiap bab terdapat kalimat yang membangkitkan aspek sosial (kerja sama, saling membantu, kepedulian), sikap positif (kesadaran akan pentingnya matematika, senang belajar matematika) dan karakter (disiplin, rasa ingin tahu, teliti, jujur, pantang menyerah, kritis, bertanggung jawab, dan sebagainya)

3. Dimensi Pengetahuan (KI-3)

a. Cakupan Materi:

1) Keluasan materi sesuai dengan KD pada KI-3.

Materi matematika yang disajikan minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KD pada KI-3. Materi minimal menyajikan fungsi eksponensial dan logaritma, sistem persamaan dan pertidaksamaan linear dua variabel, persamaan dan fungsi kuadrat, pertidaksamaan nilai mutlak, geometri bidang datar, dan persamaan trigonometri.

2) Kedalaman materi sesuai dengan KD pada KI-3.

Setiap bab memuat dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi yang mendukung pencapaiannya KD pada KI-3.

a) Dimensi pengetahuan faktual

Pengetahuan faktual berisi elemen-elemen dasar yang harus siswa ketahui ketika mereka harus mencapai atau menyelesaikan suatu masalah. Elemen-elemen ini biasanya dalam bentuk simbol-simbol yang digabungkan dalam beberapa referensi nyata atau rangkaian simbol yang membawa informasi penting

b) Dimensi pengetahuan konseptual

Pengetahuan konseptual meliputi skemaskema, model-model mental, atau teori-teori eksplisit dan implisit dalam model-model psikologi kognitif yang berbeda. Semua itu dipersembahkan dalam pengetahuan individual mengenai bagaimana materi khusus disusun dan distrukturisasikan, bagaimana bagian-bagian yang berbeda atau informasi yang sedikit itu saling berhubungan dalam arti yang lebih sistematis, dan bagaimana bagian-bagian ini saling berfungsi.

4. Dimensi Keterampilan (KI-4)

a. Penalaran (*reasoning*)

Penalaran merupakan suatu proses atau suatu aktifitas untuk menarik suatu kesimpulan atau proses berpikir dalam rangka membuat suatu pernyataan yang kebenarannya telah dibuktikan atau diasumsikan sebelumnya³⁸. Istilah penalaran sebagai terjemahan dari bahasa Inggris *reasoning* menurut kamus *The Random House Dictionary* berarti *the act or process of a person who reasons* (kegiatan atau proses yang berpikir). Sedangkan *reason* berarti *the mental powers concerned with forming conclusions, judgement or inference* (kekuatan mental yang berkaitan dengan pembentukan kesimpulan dan penilaian).

Penalaran berperan pada saat peserta didik harus membuat kesimpulan. Karenanya materi perlu memuat uraian, contoh tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong peserta didik untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (*valid*). Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (*open-ended problem*), yaitu soal-soal yang menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi.

Dalam proses belajar tematik terjadi proses berpikir. Dalam berpikir, seseorang akan menyusun hubungan-hubungan antara

³⁸ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 129

bagian-bagian informasi yang telah direkam di dalam pikirannya sebagai pengertian. Dari pengertian tersebut, terbentuklah pendapat yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Oleh karena itu keterkaitan merupakan hal yang harus ada dalam pembelajaran tematik, agar peserta didik lebih berhasil dalam belajar tematik.

Keterkaitan antar konsep tematik dapat dimunculkan dalam uraian atau contoh. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam membangun jaringan pengetahuan tematik. Keterkaitan antar konsep tematik secara internal, yaitu berhubungan dengan tematik itu sendiri ataupun keterkaitan secara eksternal, yaitu tematik dengan bidang lain baik bidang studi lain maupun dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik menyadari manfaat tematik.

b. Komunikasi (*write and talk*)

Materi memuat contoh atau latihan untuk mengkomunikasikan gagasan, secara tertulis maupun lisan, untuk memperjelas keadaan atau masalah. Komunikasi tertulis dapat disampaikan dalam berbagai bentuk seperti simbol, tabel, diagram, atau media lain. Sedangkan komunikasi lisan dapat dilakukan secara individu, berpasangan, kelompok.

c. Penerapan (aplikasi)

Materi memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang menjelaskan penerapan konsep tematik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam ilmu lain.

d. Kemenarikan materi

Materi memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita, sejarah, contoh, atau soal-soal menarik yang dapat menimbulkan minat peserta didik untuk mengkaji lebih jauh.

e. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh

Materi memuat tugas yang mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dan sebagainya.

f. Materi pengayaan (*enrichment*)

Penyajian memuat uraian, contoh-contoh, atau soal-soal pengayaan (*enrichment*) yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan (lebih luas atau lebih dalam dari yang dituntut oleh KD). Materi pengayaan sebaiknya disajikan secara proporsional, dalam artian tidak memperkenalkan definisi baru atau tidak terlalu jauh berbeda dengan apa yang dituntut KD.

D. Metode Telaah Buku Teks

Menurut Suhartanto (2008) aspek yang dinilai pada buku teks meliputi kelayakan isi, kelayakan Bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan.

1) Aspek kesesuaian isi buku tema dengan kurikulum

Materi pelajaran merupakan bahan pelajaran yang disajikan dalam buku pelajaran. Buku pelajaran yang baik memperhatikan relevansi, edekulasi, keakuratan, dan proporsionalitas dalam penyajian materinya.

- a) **Relevansi** ; buku pelajaran yang baik memuat materi yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, relevan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan tingkat pendidikan tertentu, serta relevan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa yang akan menggunakan buku pelajaran tersebut.
- b) **Kecukupan** ; kecukupan mengandung arti bahwa buku tersebut memuat materi yang memadai dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan.
- c) **Keakuratan**: keakuratan mengandung arti bahwa isi materi yang disajikan dalam buku benar-benar secara keilmuan, mutakhir, bermanfaat bagi kehidupan dan pengemasan materi sesuai dengan hakikat pengetahuan.
- d) **Proporsionalitas**; mengatakan bahwa proporsionalitas berarti uraian materi buku memenuhi keseimbangan kelengkapan,

kedalaman, dan keseimbangan antara materi pokok dengan materi pendukung.

2) Aspek Penyajian Materi

Bahan ajar yang baik menyajikan bahan secara lengkap, sistematis sesuai dengan tuntunan pembelajaran yang berpusat pada siswa, adapun point khusus dalam penyajian materi antara lain :

1. Penyajian konsep disajikan secara runtun mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang kongkrit ke abstrak dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal.
2. Terdapat uraian tentang apa yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari bab tersebut dalam rangka membangkitkan motivasi belajar .
3. Terdapat contoh-contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi.
4. Soal-soal yang dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam bab sebagai umpan balik disajikan pada setiap akhir bab.

E. Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa³⁹.

Model ini menerapkan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah sebagai seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian.

Dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan⁴⁰.

i. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴¹

- a) Berpusat pada siswa.
- b) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.

³⁹ M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34-35

⁴⁰ Ahmad Sudrajat, *Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran*,

⁴¹ M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 36

- c) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.
- d) Dapat mengembangkan karakter siswa

ii. **Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut⁴²:

- a) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
- b) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f) Untuk mengembangkan karakter siswa

iii. **Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b) Pembelajaran membentuk students self concept.
- c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.

⁴² M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 36-37

- f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- g) Memberiakan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

iv. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut⁴³:

a) Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuh rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

⁴³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 211-234

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama observasi pembelajaran yaitu cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.

b) Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai pada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotesis. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi secara kritis, logis, dan sistematis (critical thinking skills).

Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya, dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya, rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang

ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c) Mencoba

Aplikasi metode mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah:

- 1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum;
- 2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan;
- 3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya;
- 4) melakukan dan mengamati percobaan;
- 5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data;
- 6) menarik kesimpulan atas hasil percobaan; dan
- 7) membuat laporan dan mengomunikasikan hasil percobaan.
- 8) Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka:
- 9) guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid;
- 10) guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan;
- 11) perlu memperhitungkan tempat dan waktu;
- 12) guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid;
- 13) guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen;
- 14) membagi kertas kerja kepada murid;
- 15) murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru; dan
- 16) guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, jika dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

17) Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

d) Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar.

e) Mengolah

Pada tahapan mengolah ini, peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kolaboratif. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru.

Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama. Peserta didik secara bersama-sama, saling bekerja sama, saling membantu mengerjakan hasil tugas terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

f) Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

g) Menyajikan

Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok dan atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru. Pada tahapan ini kendati tugas dikerjakan secara berkelompok, tetapi sebaiknya hasil pencatatan dilakukan oleh masing-masing individu sehingga portofolio yang dimasukkan ke dalam file atau map peserta didik terisi dari hasil pekerjaannya sendiri secara individu.

h) Mengomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama-sama peserta didik. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

F. Kerangka berfikir

Telaah Buku Teks Tematik Integratif Dan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 2 Min 1 Kota Malang lebih menekankan pada aspek kesesuaian buku teks dengan kurikulum dan pada pelaksanaan pendekatan saintifik. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Setiap karya ilmiah yang dibuat disesuaikan dengan metodologi penelitian. Dan seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu.

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas.

Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan Sudarto mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya⁴⁴.

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri⁴⁵.

Dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor

⁴⁴ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 62

⁴⁵ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* cet. 1, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001),1

yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Sudarto berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data⁴⁶.

Berpijak dari penelitian di atas, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian aspek materi, penyajian, buku ajar tematik buku cetak tematik terpadu yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan kurikulum 2013 dan dengan buku cetak BUPENA yang diterbitkan oleh ERLANGGA.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif karena data-data yang diteliti merupakan data verbal yang tak berbentuk angka melainkan dalam bentuk kata, kalimat, dan ungkapan yang tertuang dalam teks. Sedangkan jenis penelitian adalah studi kepustakaan (*library research*). Bogdan dan Taylor telah mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam latar ilmiah.⁴⁷

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada⁴⁸.

Berdasarkan objek kajian, maka penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam perpustakaan. Kepustakaan dapat berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan beberapa tulisan yang

⁴⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 63-64

⁴⁷ Husain Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 81

⁴⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 26

mempunyai relevansi dengan pembahasan dalam penelitian.⁴⁹ Dalam konteks ini data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat dinamis, lentur, dan tentatif; yang merupakan ciri pendekatan kualitatif.⁵⁰ sehingga diharapkan dapat diaplikasikan secara dinamis dalam proses pembelajaran.

Penulis menggunakan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, karena banyaknya penelitian yang ditemukan berorientasi pada analisis materi (*content analysis*) terhadap buku pelajaran.

B. Objek dan Fokus Penelitian

Objek penelitian ini adalah buku ajar tematik tema hidup rukun yang secara khusus disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan fokus penelitian ini adalah kesesuaian aspek materi dengan kurikulum 2013, kesesuaian buku teks dengan muatan tematik, bentuk penyajian pendekatan saintifik dalam buku teks.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka⁵¹. Melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat⁵². Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: a) Buku teks tematik tema hidup rukun pada siswa kelas 2 MIN 1 Kota Malang, dan Permendikbud No. 008 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan.
- 2) Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, dokumen, jurnal, dan lainnya yang membahas tentang buku ajar dan pendekatan saintifik yaitu :
 - a) Buku guru tematik tema hidup rukun kelas 2 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.
 - b) Buku teks BUPENA tema hidup rukun kelas 2 terbitan ERLANGGA

⁴⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktiki* (Jakarta: Rhineka Utama, 1991), 109

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 283-285

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), 66.

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*, 124

- c) Jurnal Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan dengan judul “Apakah Kegiatan dibuku Siswa Kelas IV SD Kurikulum 2013 telah melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik “
- d) Jurnal UM Press dengan judul “Analisis Kesesuaian Isi Buku Tematik Kelas IV SD dengan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Saintifiq “

D. Metode Analisis Data

Studi ini menggunakan metode deskriptif analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.yaitu suatu teknik penelitian yang digunakan untuk membuat simpulan yang dapat diteliti ulang berdasarkan fakta dengan memperhatikan konteksnya.⁵³ Analisis isi dapat diartikan sebagai metode untuk menganalisis muatan dari sebuah teks. Teks dapat berupa kata-kata, simbol, gagasan, buku, dan bentuk lain yang dapat dianalisis dan dikomunikasikan.⁵⁴ serta merupakan metode yang memungkinkan untuk mendapatkan pesan, isi, dan muatan nilai-nilai yang sesuai dengan tema yang akan dibahas.⁵⁵

Penelitian yang berdasarkan pada analisis isi biasanya berorientasi empiris, bersifat menjelaskan, menguraikan yang berkaitan dengan gejala-gejala nyata, serta bertujuan prediktif.⁵⁶ Analisis isi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: a) secara kuantitatif, dicirikan dengan dominasi angka dalam bentuk tabel atau diagram pada penemuan data penelitian, dan b) secara kualitatif, dapat dilakukan dengan analisis semiotika, framing, atau analisis wacana.⁵⁷

⁵³ Klaous Krippendorff, Content Analysis: I ntroduction to its Theory an Methodology, dalam Farid Wajidi, Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi, (Jakarta: CV Rajawali, 1991) 15

⁵⁴ Agus S. Ekomadyo, “Prospek Penerapan Metode Analisis Isi dalam Penelitian”, dalam Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Seni ITB, No. 2, Vol. 10, Agustus 2006, 2

⁵⁵ Krippendorff, Content Analysis, 32

⁵⁶ Ibid, 19

⁵⁷ Bonaventura Satya Bharata, Analisis Isi Kuantitatif: Sebuah Pengantar untuk Penelitian Teks Komunikasi (Yogyakarta:: Mata Padi Pressindo, 2011), 97



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian gambaran umum mengenai objek penelitian, akan dipaparkan beberapa hal seperti tempat penelitian, keadaan siswa, dan keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Berikut adalah ulasan selengkapnya.

1. Profil MIN 1 Kota Malang

Sejarah berdirinya MIN 1 Kota Malang adalah dimulai dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang bertugas mencetak guru agama

Islam, yaitu Pendidikan Guru Agama Akhir (PGAA) I Malang pada tanggal 1 Agustus 1956 dengan kepala sekolah yang ditunjuk adalah R. Soeroso. Pada tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang menjadi PGAA II Malang. PGAA I Malang menampung murid dari PGA Pertama (PGAP) 4 tahun, sedangkan PGAP pada waktu itu (1956) dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Soerat Wirjodiharjo. Pada tahun pelajaran 1958/1959 PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu dengan nama PGA Negeri (PGAN) 6 Tahun Malang dengan kepala sekolah adalah R. D Soetario dan berturut-turut jabatan kepala sekolah beralih pada R. Soemarsono (1961-1965), Drs. Imam Efendi (1966-1978), Sakat (1979-1987), H. Sanusi (1988-1990), Drs. Mashjudin (1990-1991) dan Drs. Untung Saleh (1991-1993).

Lokasi MIN 1 Kota Malang terletak di Jl. Bandung 7c, Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang.



Gambar 4.1 Pintu Gerbang MIN 1 Kota Malang

Seperti tampak pada gambar 4.1 pintu gerbang utama MIN 1 Kota Malang berhadapan langsung dengan jalan raya yang merupakan jalan umum di Kota Malang. Bila ditinjau dari segi geografis MIN 1 Kota Malang sangat strategis karena berada pada kawasan madrasah terpadu mulai dari MIN 1 Kota Malang, MTsN Malang 1, dan MAN 3 Malang.

2. Visi Misi MIN 1 Kota Malang

Visi lembaga ini adalah terwujudnya madrasah berstandar nasional yang handal dan islami. Sedangkan misinya adalah: (1) menciptakan suasana madrasah yang islami, (2) menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi, (3) menciptakan sumberdaya manusia yang

adaptif, kompetitif, dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan, (4) menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar, (5) membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat dibidang pendidikan.

MIN 1 Kota Malang dalam mewujudkan visi dan misinya selalu mengacu pada peraturan-peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah. Mengingat MIN 1 Kota Malang adalah madrasah negeri dan belum menjadi Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI).

MIN 1 Kota Malang dalam menyelenggarakan pendidikan memiliki visi dan misi yang jelas, yaitu menyeimbangkan kemampuan dan kecerdasan muridnya dalam mengamalkan ajaran agama Islam sebagai keyakinannya dan ilmu umum sebagai dasar untuk memahami dan menambah keyakinan agamanya. Hal itu diwujudkan dalam bentuk kebiasaan/karakter yang shaleh di sekolah dan di lingkungannya. Hal itulah yang dijadikan jargon sekaligus menjadi arah dan tujuan segala kebijakan dalam pendidikan dan pembelajaran yang dikembangkan oleh para pengelolanya

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Kota Malang

Dalam menjalankan visi dan misinya, MIN 1 Kota Malang didukung oleh tenaga pendidik atau guru tetap dan tidak tetap serta pegawai, untuk tenaga pendidik sebanyak 101 orang terdiri dari 40 laki laki dan 61 perempuan. Untuk Pendidikan jenis pendidikan 50 pendidik berpendidikan S2 51 berpendidikan S1.

4. Keadaan Siswa MIN 1 Kota Malang

Pada tahun pelajaran 2017/2018, jumlah murid MIN 1 Kota Malang sebanyak 1520 siswa yang terbagi menjadi 48 kelas, seperti pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Keadaan siswa MIN 1 Kota Malang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1	107	147	254
2	2	111	162	273
3	3	128	157	285
4	4	91	162	243
5	5	98	144	242
6	6	94	129	223
Jumlah		629	891	1520

Sumber: Tata Usaha MIN 1 Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018

Dari tabel 4.2 tentang pembagian murid dalam kelas-kelas MIN 1 Kota Malang tergambar bahwa jumlah keseluruhan murid adalah 1520 orang dengan komposisi murid laki-laki 629 orang dan murid perempuan sebanyak 891 orang. Sebuah jumlah yang besar sebagai salah satu indikator kemampuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan MIN 1 Kota Malang.

5. Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Malang

Untuk menunjang kegiatan kelembagaan serta aktifitas pembelajaran MIN 1 Kota Malang, terdapat sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut difungsikan sebagai penunjang manajemen kelembagaan dan aktifitas pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran seperti tampak pada tabel 4.3 berikut.

6. Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang

MIN Malang I masih menggunakan 2 kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013, dapat diketahui bahwa ada tiga komponen mata pelajaran yaitu; 7 pelajaran umum dan 4 pelajaran agama, 3 muatan lokal, 4 pengembangan diri. Jumlah jam pelajaran (JP) persemester masing-masing adalah kelas 1 (tematik) sebanyak 33 JP, kelas 2 (tematik) sebanyak 33 JP, kelas 3 (tematik) sebanyak 37 JP, kelas 4 sebanyak 49 JP, kelas 5 sebanyak 49, dan kelas 6 sebanyak 51 JP. Setiap 1 JP memiliki alokasi waktu 35 menit.

2. DESKRIPSI PENYAJIAN BUKU TEKS TEMATIK TEMA 1 HIDUP RUKUN KELAS 2 KURIKULUM 2013

- a. Profil Buku Tematik Tema 1 Hidup Rukun Kelas 2 Kurikulum 2013. Bagian depan terdiri dari cover buku terdapat tulisan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014 terdapat logo Tut Wuri Handayani dan logo kurikulum 2013, terdapat tulisan judul tema 1 Hidup Rukun, Buku tematik terpadu kurikulum 2013, terdapat gambar siswa berseragam dan terdapat tulisan buku siswa SD / MI kelas II.
- b. Buku tematik tema 1 Hidup Rukun kelas 2 kurikulum 2013 hak cipta 2014 pada kementerian pendidikan dan kebudayaan dan dilindungi oleh undang-undang, milik negara dan tidak diperdagangkan.

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

a) Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 Hidup Rukun / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--
 Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
 vii, 161. : ilus. ; 29,7 cm -- (Tema ; 1)
 Tematik Terpadu Kurikulum 2013
 Untuk SD/MI Kelas II
 ISBN 978-602-282-165-6
 1. Tematik Terpadu -- Studi dan Pengajaran I. Seri
 II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kontributor Naskah : Irene Maria J. Astuti, Marina Novianti,

Purnomosidi, Faisal, dan Taufina.

Penelaah

: Lise Chamisjatin, Silvinia, Sugiarto, Rizky

Rosjanuardi, Tijan, Margono, Felicia N. Utorodewo, Isah Cahyani, Sandie Gunara, Mulyana, Amat Komari, Mugiyo Hartono, Enok Maryani, Delviati, Masrukan, Miftahul Khairah dan A. Rinovia Simanjuntak.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud Cetakan Ke-1, 2014. Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 18 pt. Halaman berikutnya terdapat kata pengantar tertanda menteri pendidikan dan kebudayaan Mohammad Nuh berisikan tentang alam kurikulum 2013 berbasis kompetensi, ada kompetensi yang harus dimiliki peserta didik antara lain sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Buku tematik ini ditulis sebagai jalan tengah memuat materi minimal berisi kegiatan – kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik buku ini juga memuat rencana pembelajaran berbasis aktivitas , buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Hal berikutnya berisi penjelasan isi buku fungsi buku, desain yang ada dalam buku, kegiatan pembelajaran yang ada dibuku , pembagian tema dalam satu semester, struktur penulisan buku, cakupan yang ada dalam buku, disetiap akhir kegiatan ada kolam tugas bersama orang tua, pada setiap akhir subtema terdapat lembar refleksi diri dengan ikon “ Sekaraang Aku Bisa” dan terdapat lembar penilaian yang digunakan sebagai alat penilaian pencapaian kompetensi. Halaman berikutnya berisi daftar pustaka dan materi. Buku tersebut terdiri sebanyak 162 halaman, halaman terakhir berisi daftar pustaka.

b) Daftar Isi

Dalam buku tematik tema 1 Hidup Rukun kelas 2 kurikulum 2013 ini mempunyai daftar isi yaitu terdiri dari kata pengantar yang ada pada halaman romawi iii, penjelasan isi buku ada pada halaman romawi iv dan v, daftar isi ada pada halaman vi, kemudian masuk pada materi Subtema 1 yang bertema “Hidup Rukun di Rumah” ada pada halaman 1, kemudian berlanjut ke Subtema 2 dengan tema “ Hidup Rukun dengan Teman Bermain” ada pada halaman 41, pada Subtema 3 dengan tema “ Hidup Rukun di Sekolah “ ada pada halaman 82 “ dan pada Subtema 4 dengan tema “ Hidup Rukun di Masyarakat “ ada pada halaman 120, lalu masuk ke Daftar Pustaka ada pada halaman 162. Buku ini digunakan satu bulan terdiri dari empat sub tema, masing masing tema digunakan dalam waktu satu pekan (6 hari) .

c) Pembahasan Isi

1) Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah

➤ Pembelajaran 1

Ayo Beryanyi!

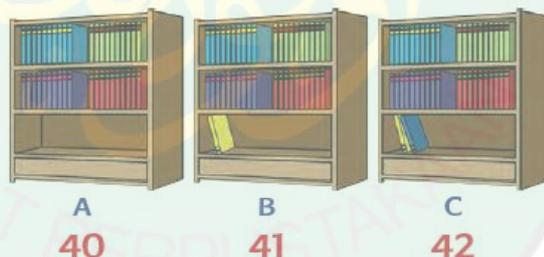
Berikut ini adalah lagu tentang kakak dan adik.
Nyanyikan lagu ini sesuai dengan ketukan biramannya
dengan penuh percaya diri!

Ruri Abangku
Ciptaan: A.T. Mahmud

Ruri adalah abangku
Rajin dan senang belajar
Dengan menyandang tas di bahu
Riang menuju sekolah

Berisi materi ditampilkan sebuah teks bacaan dan gambar, berikutnya dari teks bacaan dan gambar yang ada siswa diminta membuat pertanyaan sekaligus jawabannya. Berikutnya ditampilkan sebuah teks lagu dengan judul "Ruri Abangku" ciptaan A.T Mahmud. Berikutnya ada beberapa kalimat perintah seputar lagu "Ruri Abangku". Berikutnya ditampilkan sebuah catatan buku harian udin, dari teks tersebut ada kegiatan menyimak dan membaca dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan seputar teks catatan teks buku harian udin, berikutnya diberikan contoh gambar percakapan tentang ucapan permohonan maaf dengan santun, berikutnya ditampilkan sebuah gambar buku tertata di rak buku berikutnya ada kegiatan ayo berlatih didalamnya disajikan beberapa pertanyaan seputar jumlah buku di rak, mengelompokkan satu kelompok terdiri dari satu puluhan dan menghitung satuan, kegiatan dilanjutkan dengan ayo mengamati dalam kegiatan ini ditampilkan beberapa gambar kubus yang dikelompokkan dalam satu baris terdiri dari sepuluh buah kubus, menghitung puluhan dengan satu deret gambar kubus dilanjutkan dengan beberapa contoh menghitung puluhan dengan bantuan gambar, kegiatan dilanjutkan dengan ayo berlatih ditampilkan beberapa pertanyaan seputar menghitung puluhan dengan media gambar, berikutnya membuat pertanyaan berdasarkan angka yang ada, dilanjutkan kegiatan ayo menulis dalam buku dituliskan perintah menulis buku harian masing-masing tentang kegiatan bersama keluarga. Berikutnya dilanjutkan dengan soal seputar barisan bilangan dengan berpola dan diakhiri dengan kegiatan bersama orang tua.

Sebutkan banyak buku yang ada pada setiap rak!



➤ Pembelajaran 2.....

a) Bandingkan banyak buku di rak A dan rak B.

Buku di rak manakah yang lebih banyak?

P

b) Bandingkan banyak buku di rak A dan rak C.

Buku di rak manakah yang lebih sedikit?

Perhatikan barisan bilangan 40, 41, 42.

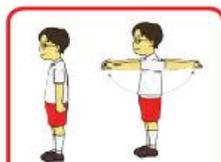
Barisan bilangan itu membentuk pola teratur, yaitu +1.



Gerak
Jalan di
Tempat



Gerak
Mengayunkan
Kaki



Gerak
Memutar

Di PB 2 kegiatan diawali dengan ayo mengamati ditampilkan beberapa macam gambar melakukan gerakan jalan di tempat, mengayunkan kaki dan gerakan memutar lengan, berikutnya dilanjutkan ayo beraktivitas ditampilkan gambar bermain membentuk lingkaran berikutnya ditampilkan sebuah bacaan tentang kegemaran yang berbeda – beda, selanjutnya ditampilkan kembali gambar kubus 1 kelompok terdiri dari 10 buah kubus, kegiatan dilanjutkan ayo membaca ditampilkan sebuah bilangan ratusan dan cara membacanya, berikutnya ditampilkan kembali gambar buku dan angka untuk mempelajari pola bilangan yang terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan ayo berlatih ditampilkan sebuah bilangan berpola + 2 yang belum lengkap kemudian siswa diminta melengkapi. Berikutnya ditampilkan sebuah teks bacaan bergambar, berikutnya siswa diminta menuliskan kembali kegiatan sehari – hari yang sudah dilakukan. Berikutnya diberikan beberapa pertanyaan seputar kegiatan yang sudah dilakukan dan ditulis dalam buku harian. Kegiatan diakhiri dengan kegiatan bersama orang tua.

➤ Pembelajaran 3

Pembelajaran 3

Udin dan Mutiara selalu menjaga kerukunan.
Ketika bermain pun mereka selalu rukun.
Udin dan Mutiara suka bermain ayunan.

Ayo Beryanyi

Nyanyikan lagu di bawah ini dengan percaya diri!

Main Ayunan
Ciptaan: A.T. Mahmud

Tu ... dua ... satu
hup ... naik
Adikku terayun ayun
Meninggi menurun
di atas ayunan.



Pada PB 3 berisikan teks syair lagu berjudul “ Main Ayunan “ ciptaan A.T Mahmud, dilanjutka ada kegiatan ayo menanya membuat pertanyaan seputar lagu tersebut dilanjutkan kegiatan ayo berkreasi membuat syair lagu yang berbeda di tabel atau kartu yang tersedia dengan menggunakan irama lagu “ Main Ayunan “ kemudian menghiasnya, kegiatan dilanjutkan dengan Ayo Bermain Peran.

➤ Pembelajaran 4

Berilah tanda ✓ pada gambar yang merupakan contoh sikap hidup rukun dan tanda X pada contoh sikap hidup tidak rukun!



Pada PB 4 berisikan gambar yang merupakan contoh hidup rukun, dengan memberi tanda ceklis pada gambar yang menunjukkan gambar rukun, dilanjutkan dengan menyebutkan kegemarannya beserta keluarganya meskipun kegemarannya berbeda.

Apa saja kegemaran anggota keluarga di rumahmu?
 Jawab:

 Apakah anggota keluargamu tetap rukun meskipun kegemarannya berbeda?
 Jawab:

Berilah tanda ✓ untuk pernyataan yang menurutmu benar!



- Kesimpulan:
1. Kegemaran anggota keluargaku ada yang sama.
 2. Kegemaran anggota keluargaku ada yang berbeda.
 3. Meskipun berbeda kegemaran, anggota keluargaku tetap rukun.

Dilanjutkan dengan bernyanyi ciptaan Pak Dul. Dengan hal ini bernyanyi tersebut mengarahkan kepada sifat baik dan buruk

Nyanyikan lagu di bawah ini dengan percaya diri!

Peramah dan Sopan
2/4 Ciptaan: Pak Dal

Bukan yang congkak, bukan yang sombong,
yang disayangi handai dan taulan.
Hanya anak yang tak pernah bohong.
Rajin bekerja, peramah, dan sopan.

Bacalah syair lagu di atas dengan teliti.

Tuliskan sifat-sifat baik yang ada pada lagu tersebut!

Tuliskan sifat-sifat buruk yang ada pada lagu tersebut!

Sifat Baik	Sifat Buruk

➤ Pembelajaran 5

Perintah sutradara adalah melakukan gerakan-gerakan berikut.



Pada PB 5 berisikan gambar yang merupakan contoh adalah Permainan Sutradara. Satu orang menjadi sutradara. Siswa yang lain menjadi pemain. Perintah sutradara adalah melakukan gerakan-gerakan. Dilanjutkan dengan ayo bertanya tentang perbedaan pendapat diantara keluarga dengan menalar diharapkan peserta didik bisa memecahkan masalah dengan tepat agar tidak menimbulkan perselisihan.

Apakah perbedaan pendapat itu bisa diselesaikan?
Bagaimana penyelesaiannya?

Perbedaan pendapat temanku dengan anggota keluarganya dapat diselesaikan dengan cara

➤ Pembelajaran 6

Berwisata ke Kebun Binatang



Pada PB 6 berisikan gambar yang menjelaskan tentang hidup rukun di rumah membuat suasana menjadi tenang. Dilanjutkan dengan mengamati serta membaca lambing bilangan.

Lambang Bilangan	Cara Membacanya
378	Tiga ratus tujuh puluh delapan
487	Empat ratus delapan puluh tujuh
567	Lima ratus enam puluh tujuh
413	Empat ratus tiga belas

2) *Subtema 2 Hidup Rukun dengan teman bermain.*

Pada sub tema hidup rukun dengan teman di buku ini di jelaskan :
Pentingnya hidup rukun dengan teman yang digambarkan dengan
bermain antar teman sebaya, hal ini di gambarkan di bawah ini



Hal ini menggambarkan pentingnya bermain dengan teman dilanjutkan dengan pertanyaan permainan apakah yang sering dilakukan dengan temanmu? Dengan demikian permainan antar teman sangat cocok di mainkan dengan teman sebaya.

➤ Pembelajaran 1:

Di PB 1 kali ini, peserta didik diharapkan untuk dilatih untuk membaca, adapun keegiatan bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

Ayo Membaca

Pembelajaran
1

Bacalah percakapan di bawah ini dengan nyaring!

Udin : Ayo kita bermain sepeda.

Edo : Maaf, Udin. Aku tidak bisa. Sepedaku sedang diperbaiki di bengkel.

Udin : Kita berboncengan saja naik sepedaku.

Edo : Baiklah, saya minta izin Mama lebih dahulu, ya.

Udin dan Edo selalu menjaga kerukunan.

Dari gambar diatas bisa dilihat, bahwa peserta didik diharpkan bisa membaca secara lancar.

Dari membaca tersebut diharapkan peserta didik mampu untuk bertanya, dengan mempersiapkan kartu yang sudah ada atau dibuat oleh peserta didik sendiri. Adapun bentuk menanya bisa dilihat pada gambar berikut ini :

Tukarkan kartu itu dengan kartu temanmu!

Mintalah temanmu untuk menjawab pertanyaanmu itu!

Pertanyaan :

Jawaban :

Setelah itu di harapkan peserta didik bisa menanya, dilanjutkan dengan pengamatan dalam hal ini dari pengamatan, peserta didik diharapkan bisa membuat cerita yang menggambarkan hidup rukun dengan sesame teman, adapun hal ini bisa dilihat pada gambar berikut ini:



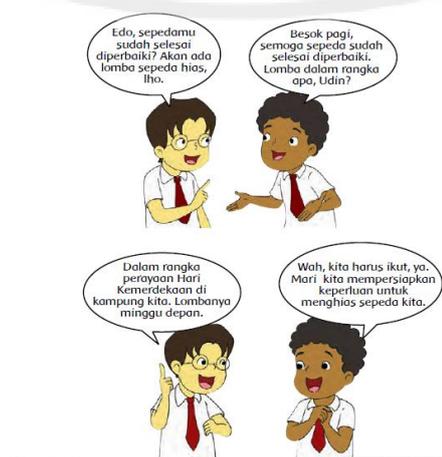
Serta dilanjutkan dengan menulis dengan membaca bilangan, hal itu sangat cocok dengan buku yang menjadi pedoman bagi peserta didik. Adapun materi bisa dilihat pada gambar dibawah ini :



➤ Pembelajaran 2:

Di PB 2 kegiatan diawali dengan ayo mengamati ditampilkan beberapa macam gambar melakukan percakapan. diharapkan antara sesame teman bisa berkomunikasi dengan baik. Serta ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

Bacalah percakapan di bawah ini dengan teliti!



Dalam hal ini dilanjutkan dengan menirukan gerakan-gerakan hewan, berikutnya dilanjutkan ayo beraktivitas ditampilkan gambar bermain menirukan gerakan hewan, diharapkan peserta didik bisa menirukan gerakan hewan dengan baik.



berikan ini dalam ayo berlatih, selanjutnya ditampilkan kembali gambar kubus 3 kelompok gambar ruko, kegiatan dilanjutkan ayo membaca ditampilkan sebuah bilangan ratusan dan cara membacanya, berikutnya ditampilkan kembali gambar buku dan angka untuk mempelajari pola bilangan yang terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan ayo berlatih ditampilkan sebuah bilangan berpola + 2 yang belum lengkap kemudian siswa diminta melengkapinya. Berikutnya ditampilkan sebuah teks bacaan bergambar, berikutnya siswa diminta menuliskan kembali kegiatan sehari-hari yang sudah dilakukan. Berikutnya diberikan beberapa pertanyaan seputar kegiatan yang sudah dilakukan dan ditulis dalam buku harian. Kegiatan diakhiri dengan kegiatan bersama orang tua.

➤ Pembelajaran 3:

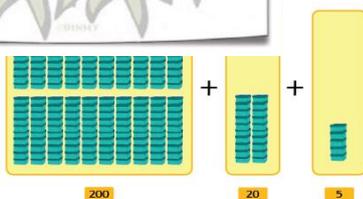
Di PB 3 kegiatan diawali dengan ayo mengamati dengan bernyanyi naik. Dengan harapan peserta didik bisa menirukan serta dapat mengganti syair dengan baik dan benar.

Naik Sepeda

Naik sepeda
Sepeda hias
buatan kita bersama.

Naik sepeda
sepeda hias,
Mari bernyanyi
La la la la ...

Dengan hal ini dilanjutkan oleh bermain peran dengan membuat percakapan, Setelah itu dalam ayo berlatih selanjutnya ditampilkan kembali gambar kubus 3 dengan digambarkan dengan kotak makanan. Diharapkan peserta didik bisa melafalkan bilangan dengan benar.



Banyaknya kotak makanan = 225

Perhatikan bilangan 225.

2 2 5 → pada tempat satuan
↓ pada tempat puluhan
pada tempat ratusan

Bentuk panjang 225 yaitu

$$225 = 2 \text{ ratusan} + 2 \text{ puluhan} + 5 \text{ satuan}$$

$$= 200 + 20 + 5$$

$$= 225$$

Bilangan 225 terdiri atas angka 2, 2, dan 5.

➤ Pembelajaran 4

Di PB 4 kegiatan diawali dengan ayo berdiskusi dengan memilih lagu dengan tema yang telah tertera pada tabel. Dengan harapan peserta didik bisa memilih lagu yang di pelajarnya

TABEL PILIHAN LAGU TEMAN SEKELAS

Judul Lagu	Pemilih	Jumlah Pemilih
Ruri Abangku		
Main Ayunan		
Naik-Naik ke Puncak Gunung		
Disini Di situ Sana Senang		

Dilanjutkan dengan ayo berdiskusi, tentang lagu yang peserta didik lantunkan, diskusi kali ini menjelaskan tentang bagaimana perasaan jika lagu pilihannya menang serta lagu pilihannya kalah.

➤ Pembelajaran 5

Di PB 5 kegiatan diawali dengan ayo mengamati dengan menirukan gerakan bebek berjalan.

Menirukan Bebek Berjalan

Setelah mengamati, serta peserta didik diajak bersama-sama untuk menirukan bebek berjalan dengan bernyanyi, serta dilanjutkan membaca dengan tema “berlatih menari”

➤ Pembelajaran 6

Di PB 6 kegiatan diawali dengan ayo bernyanyi dengan tema Hari kemerdekaan. Dilanjutkan dengan ayo berlatih menghitung bilangan angka ratusan, puluhan dan satuan. Serta dilanjutkan dengan ayo berkreasi menggunakan kartu bilangan.

3) Subtema 3 Hidup Rukun di Sekolah.

➤ Pembelajaran 1

Di PB 1 subtema Hidup Rukun di Sekolah, diawali dengan membuat pertanyaan dengan saling menjawab pertanyaan. Dilanjutkan dengan bernyanyi serta mengingat kembali dengan judul Peramah dan Sopan ciptaan: Pak Dal

anyikan kembali bersama teman-teman!

Peramah dan Sopan
2/4 Ciptaan: Pak Dal

Bukan yang congkak
Bukan yang sombong
yang disayangi handai dan taulan.
Hanya anak yang tak pernah bohong.



Dilanjutkan dengan menulis huruf tegak bersambung secara rapi.

Contoh:

Anak ramah dan teman mempunyai banyak teman.

Dilanjutkan dengan pembahasan bilangan meloncat maju 1, seperti contoh di bawah ini.

100 101 102 103 104 105 106 107 108 109
 +1 +1 +1 +1 +1 +1 +1 +1 +1

Bilangan 100 meloncat maju 1 menjadi 101.

Bilangan 101 meloncat maju 1 menjadi 102

Hitunglah berapa loncatan bila bilangan 100 maju ke bilangan 107!

- **Pembelajaran 2** Bilangan 2 bilangan tersebut dapat membentuk pola bilangan yang teratur.

Diawali dengan materi ayo beraktifitas dengan bergerak bersama teman, bermain di

100 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114

Sekolah, Bacalah teks di bawah ini dengan intonasi dan lafal yang tepat dengan Bilangan loncat maju 7 sama dengan pola bilangan +7. percaya diri

Bermain di Sekolah

Waktu istirahat di sekolah telah tiba.
 Anak-anak keluar kelas dengan gembira.
 Ada yang bermain berdua dengan teman.
 Ada yang bermain berkelompok lebih dari dua orang.
 Anak laki-laki bermain kejar-kejaran dengan anak perempuan.
 Tiba-tiba ada anak yang jatuh.
 Ia jatuh karena tertabrak temannya yang sedang berlari.
 Anak yang terjatuh berteriak kesakitan.



Dilanjutkan dengan melingkari kumpulan benda yang lebih banyak dengan teliti menentukan suatu bilangan lebih banyak atau lebih sedikit dengan membandingkan nilai ratusan, puluhan, dan satuannya.!

Perhatikan bilangan 367 dan 376.

$$367 = 300 + 60 + 7$$

$$376 = 300 + 70 + 6$$

→ Nilai Puluhan tidak sama
 → Nilai Ratusan sama

Nilai ratusan kedua bilangan tersebut sama, yaitu 300.

Nilai puluhannya tidak sama, yaitu 60 dan 70.

Karena 60 lebih sedikit dari 70, maka 367 lebih sedikit dari 376.

➤ Pembelajaran 3

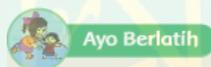


Ayo Mengamati

Perhatikan gambar di bawah ini.



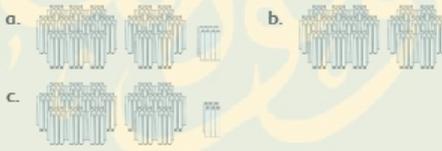
Pada PB 3 berisikan ayo mengamati gambar bekerja sama antar teman membersihkan kelas. Dilanjutkan dengan ayo berlatih mengurutkan bilangan-bilangan dari terkecil sampai terbesar.



Ayo Berlatih

Urutkan bilangan-bilangan di atas dari yang terkecil sampai terbesar!

Contoh:



172

174

176

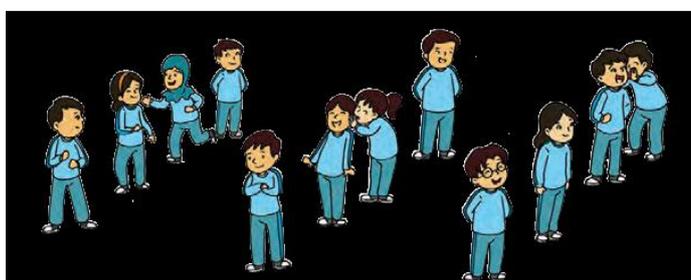
Dan yang terakhir pada PB 3 ini ayo berkreasi dengan memanfaatkan barang bekas untuk menjadi hiasan dikelas.

➤ Pembelajaran 4

Pada PB 4 diawali dengan ayo bernyanyi “Satu Nusa Satu Bangsa” dengan menceritakan isi lagu Satu Nusa Satu Bangsa” dengan menggunakan Bahasa sendiri.

➤ Pembelajaran 5

Dilanjutkan dengan ayo mengamati dengan melakukan gerakan-gerakan ketukan dengan benar, seperti contoh di bawah ini”



Dilanjutkan dengan ayo berdiskusi dengan memperhatikan gambar dibawah ini, dengan tema “bagaimana sikapmu ketika melihat temanmu jatuh? Sedang yang terakhir peserta didik diharapkan bisa mengamati serta menjodohkan cita-cita temannya.

➤ *Pembelajaran 6*

Dilanjutkan dengan ayo mengamati dengan melakukan Siswa kelas dua berlatih bercerita tentang cita-cita. Seperti contoh yang dibawah ini.



Dilanjutkan dengan melengkapi barisan bilangan berikut dengan pola bilangan +10. Dengan sebuah pertanyaan. Ibu guru mempunyai banyak buku.

Buku-buku ibu guru banyak yang tebal.

Ada buku yang berhalaman 348.

Ada buku yang berhalaman 358.

Ada buku yang berhalaman 368.

Bilangan tersebut dapat digambarkan dengan kubus satuan.

4) Subtema 4 Hidup Rukun di Masyarakat.

➤ *Pembelajaran 1*

Pada PB 1 diawali dengan ayo bercerita serta mendengarkan cerita dari ibu/bapak guru tentang membuang sampah di tempat sampah. Dalam hal ini peserta didik diharapkan untuk bisa membuat kalimat permohonan maaf apabila perbuatannya menyebabkan lingkungan menjada kotor. Di

pembelajaran 1 ini siswa berlatih meletakkan bilangan-bilangan pada garis bilangan, seperti gambar dibawah ini.



Kelompok satu adalah rumah-rumah bernomor 101, 103, 105, 102, 104, dan 106.

Letakkan bilangan-bilangan tersebut pada garis bilangan berikut.

101 104

Kelompok dua adalah rumah-rumah bernomor 107, 109, 111, 108, 110, dan 112

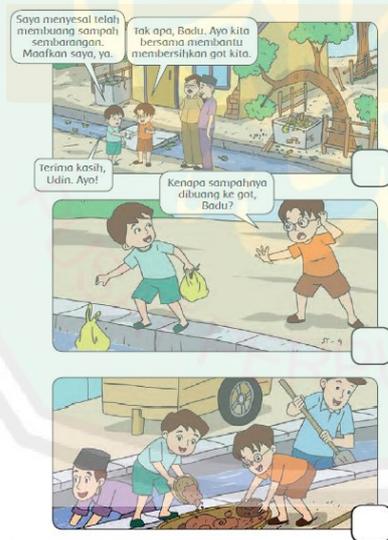
Letakkan bilangan-bilangan tersebut pada garis bilangan berikut.

107 108 110 112

Letakkan kedua kelompok bilangan tersebut pada garis bilangan berikut.

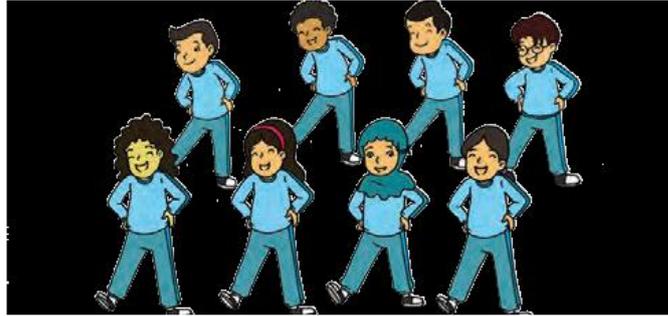
101 103 105 107 112

Disamping itu juga, peserta didik diharapkan bisa mengurutkan bilangan banyaknya kubus satuan. Digambarkan dengan ayo berlatih bilangan loncat 101 menjadi 102 dan seterusnya. Dalam pembelajaran 1 ini dilanjutkan ayo beraktifitas dengan mengurutkan gambar sehingga menjadi cerita. Seperti yang ada digambar dibawah ini.



➤ **Pembelajaran 2**

Di PB ke 2 ini Diwali dengan ayo membaca dengan percakapan dan tugas guru menentukan siapa yang menjadi Udin, Badu, Edo, dan Pak RT. Serta ayo beraktivitas dengan gerakan-gerakan yang disertai dengan irama. seperti gambar dibawah ini.



Sedangkan ayo berlatih menghitung, peserta didik diharapkan bisa melengkapi dengan bilangan loncat ganjil dan genap, contohnya bilangan 101 meloncat menjadi 103 dan seterusnya dan bilangan genap 102 meloncat menjadi 104 dan seterusnya.

Dan di pembelajaran ke 2 ini, peserta didik diharapkan bisa menulis huruf tegak bersambung dengan angka, seperti contoh gambar dibawah ini.

Contoh:

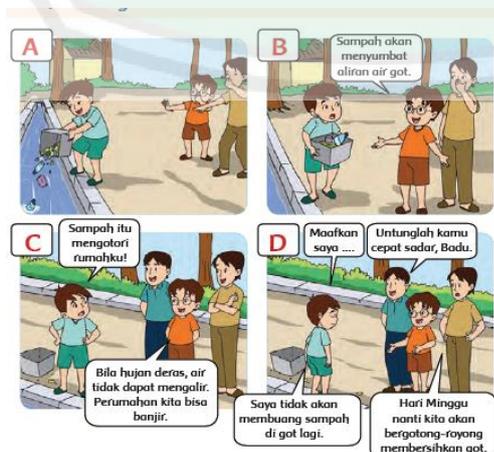
211 = dua ratus sebelas

217 = dua ratus tujuh belas

219 = dua ratus sembilan belas

➤ Pembelajaran 3

Di pembelajaran ke 3 kali ini ayo bernyanyi dengan tema “kita kerja sama-sama” serta dilanjutkan dengan ayo menulis dengan memperhatikan gambar yang menunjukkan sikap hidup rukun dimasyarakat. Dengan harapak peserta didik dapat menjalani kehidupannya dimasyarakat dengan baik dan benar ketika bergaul dengan warga masyarakat.



Dilanjutkan dengan ayo berlatih, dengan menghitung bilangan meloncat, seperti ada digambar dibawah ini.



Ayo Berlatih

Deretan rumah warga di lingkungan tempat tinggal Udin adalah sebagai berikut.



- *Pembelajaran 4*
Sebutkan nomor-nomor rumah di antara rumah nomor 101 dan 107? Di PB 4 kali ini diawali dengan kegiatan ayo mengamati kegiatan warga Nomor rumah tersebut adalah 103 dan 105. membersihkan got dengan tujuan agar got tersebut lancar dan bersih. Setelah bilangan 101 adalah 103, artinya bilangan itu meloncat berapa angka? Dilanjutkan dengan menulis cerita sederhana mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Udin dan Edo. Setelah ayo membaca dilanjutkan dengan ayo berkreasi dengan menggunting jiplakan gambar yang sudah disediakan. Seperti gambar berikut ini.



- *Pembelajaran 5*
Di pembelajaran 5 kali ini diawali dengan kegiatan ayo mengamati dengan menyesuaikan gerakan dan mencari pasangan. Serta dilanjutkan dengan ayo berlatih yang menggunakan permainan menangkap ekor ular naga. Dan diakhiri dengan kegiatan ayo membaca pengalaman Udin. Seperti gambar dibawah ini

Hari Senam Bersama

Hari ini, warga kompleks akan bersenam bersama.
Senam bersama dilakukan di taman perumahan.
Sebelum senam dimulai, aku naik sepeda keliling taman.
Ketika bersepeda, aku melihat ibu memanggilku.
Aku segera menemui ibu dan meninggalkan sepedaku begitu saja.
Ternyata ada warga yang terganggu dengan sepedaku.
Aku langsung meminta maaf dan memarkir sepedaku di tempat parkir.
Aku menyesal telah membuat orang lain terganggu.

➤ *Pembelajaran 6*

Di pembelajaran 6 kali ini, diawali dengan kegiatan ayo membaca, dengan tema memaafkan teman yang bersalah. Dilanjutkan dengan kegiatan ayo bernyanyi dengan judul Amelia ciptaan AT. Mahmud. Setelah menyanyi dilanjutkan dengan kegiatan ayo bercerita, dengan menceritakan isi lagu Amelia secara lisan dengan percaya diri. Dan diakhiri dengan kegiatan ayo berlatih. Dengan bilangan loncat 7 dan bilangan loncat 12. Seperti contoh dibawah ini.



Ayo Beraktivitas

Kamu bergaul dengan semua teman yang mempunyai sifat berbeda.
Buatlah kelompok dengan 4 sampai 5 orang temanmu.
Kita akan bermain bilangan loncat.
Meloncatlah sesuai pola bilangan yang ditentukan oleh gurumu!

Bilangan loncat 7 dimulai dari bilangan 11

11 18 25

Bilangan loncat 12 dimulai dari bilangan 11

11

B. Paparan Data.

1. Kesesuaian Buku Teks Tematik Tema Hidup Rukun Yang Dikeluarkan Oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dengan Kurikulum 2013

Buku untuk siswa kelas II MI/SD Kurikulum 2013 merupakan buku edisi pertama yang disediakan oleh pemerintah, digunakan sebagai panduan aktifitas pembelajaran. Sebagai panduan, isi buku siswa harus sesuai dengan Kurikulum 2013. Dengan demikian dibawah ini akan dijelaskan mengenai :

Tabel 1.1
Kesesuaian Buku Teks dengan Kurikulum 2013

No	ASPEK	Muatan																				Keterangan
		PKN				Bahasa Indonesia				Matematika				SBDP				PJOK				
		ST 1	ST 2	ST 3	ST 4	ST 1	ST 2	ST 3	ST 4	ST 1	ST 2	ST 3	ST 4	ST 1	ST 2	ST 3	ST 4	ST 1	ST 2	ST 3	ST 4	
1	Kesesuaian Isi buku teks kelas 2 tema 1 hidup rukun dengan Standart Kompetensi Lulusan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	SKL yang terdapat pada buku siswa sudah sesuai dengan dengan PERMEN No. 20/2016 hal ini dapat diketahui sebagaimana yang tertulis dalam
2	Kesesuaian isi buku teks kelas 2 tema 1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	KI yang terdapat pada buku siswa

Ket : ST = Sub Tema

Berdasarkan tabel diatas dapat dipaparkan bahwa buku teks tematik tema hidup rukun sudah sesuai dengan kurikulum 2013 PERMEN No 20 Tahun 2016 meliputi kesesuaian buku teks dengan standar kompetensi lulusan hal ini dapat diketahui sebagaimana SKL yang tertera dibuku guru sama dengan SKL yang terdapat di PERMEN No 20 untuk semua muatan mulai PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP dan PJOK⁵⁸. Berikutnya kesesuaian buku teks dengan Kompetensi inti hasil telaah yang diperoleh menunjukkan bahwa KI pada buku teks sudah sesuai dengan PERMEN No.20 untuk semua muatan mulai dari PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP dan PJOK hal ini dapat diketahui sebagaimana KI yang tertera dibuku guru sudah sama dengan KI yang terdapat di PERMEN No 20.berikutnya kesesuaian kompetensi dasar (KD) yang terdapat di buku teks sebagian besar sudah sesuai dengan PERMEN No 20 hal ini dapat diketahui dengan melihat KD yang tertulis di buku guru, akan tetapi ada beberapa KD yang tertulis dibuku guru tidak sesuai dengan PERMEN No. 20 untuk muatan Bahasa Indonesia pada tema 1 tema hidup rukun di rumah dari satu KD yang terdiri sepuluh indikator yang tertulis di PERMEN No. 20 hanya pada indikator yang ke 3.3.6 untuk indicator yang lain belum terpenuhi⁵⁹. Pada muatan matematika pada sub tema 3 Hidup Rukun di Sekolah ada satu indikator 3.1.3 dari KD 3.1 tidak tersampaikan /tidak sesuai⁶⁰ pada sub tema 4 juga indikator 3.1.4 dari KD 3.1 untuk muatan matematika juga tidak tertuang di buku guru⁶¹. Sedangkan untuk muatan SBDP dan PJOK KD yang tertulis di buku guru sudah sesuai dengan KD yang tertera diPERMEN NO. 20, selain itu ditemukan bahwa untuk sistematikan penggunaan KD juga tidak sesuai sebagai contoh pada PERMEN No. 20 untuk muatan PKN pada tema 1 tidak dimulai dari KD 3.1 tetapi langsung padaa KD 3.3 untuk muatan Bahasa Indonesia pada tema 1 sub tema 1 tidak dimulai dari KD 3.1 tetapi langsung pada KD 3.3, di sub tema 2 KD 3.5 dan di sub tema 4 KD

⁵⁸ Buku Guru Tema 1 Hidup Rukun Kementerian Pendidikan Nasional hal Xi

⁵⁹ Ibid. Hal 2

⁶⁰ Ibid. Hal 102),

⁶¹ Ibid. Hal 150

3.4 . untuk muatan matematika ST 1 – ST 4 KD nya 3.1. untuk muatan SBDP di ST 1 KD 3.1, ST 2 KD 3.2 di ST 3 KD kembali 3.1 di ST 4 KD kembali pada 3.2. untuk muatan PJOK di ST 1 KD 3.2 di ST 2 KD 3.3, ST 3 KD 3.4 dan di ST 4 KD 3.5. Adapun untuk kelengkapan data terdapat di halaman lampiran.

2. Kesesuaian Buku Teks dengan Muatan Tematik Integratif

Tabel 2.1
Muatan Tematik Integratif

ASPEK	SUB TEMA 1	SUB TEMA 2	SUB TEMA 3	SUB TEMA 4	JUMLAH
PKN	5	5	5	5	20
BI	6	6	6	6	24
MAT	4	4	4	4	16
SBDP	4	5	4	4	17
PJOK	2	2	1	2	7

Berdasarkan data di atas maka dapat penulis paparkan bahwa banyaknya muatan yang disampaikan setiap subtema terdapat perbedaan. Pada sub tema 1 muatan PKN mulai pembelajaran 1 – 6 terdapat lima kali yang mengajarkan materi PKN, muatan Bahasa Indonesia dari pembelajaran 1 -6 terdapat enam kali yang mengajarkan materi Bahasa Indonesia, muatan Matematika dari pembelajaran 1 -6 terdapat empat kali mengajarkan materi Matematika, muatan SBDP dari pembelajaran 1 – 6 terdapat empat kali mengajarkan materi SBDP dan muatan PJOK dari pembelajaran 1-6 terdapat dua kali mengajarkan materi PJOK⁶².

Pada sub tema 2 muatan PKN mulai pembelajaran 1 – 6 terdapat lima kali yang mengajarkan materi PKN, muatan Bahasa Indonesia dari pembelajaran 1 -6 terdapat enam kali yang mengajarkan materi Bahasa Indonesia, muatan Matematika dari pembelajaran 1 -6 terdapat empat kali mengajarkan materi Matematika, muatan SBDP dari pembelajaran 1 – 6

⁶² *Op chit* Hal. 5,14,23,31,38,44.

terdapat lima kali mengajarkan materi SBDP dan muatan PJOK dari pembelajaran 1-6 terdapat dua kali mengajarkan materi PJOK⁶³.

Pada sub tema 3 muatan PKN mulai pembelajaran 1 – 6 terdapat lima kali yang mengajarkan materi PKN, muatan Bahasa Indonesia dari pembelajaran 1 -6 terdapat enam kali yang mengajarkan materi Bahasa Indonesia, muatan Matematika dari pembelajaran 1 -6 terdapat empat kali mengajarkan materi Matematika, muatan SBDP dari pembelajaran 1 – 6 terdapat lima kali mengajarkan materi SBDP dan muatan PJOK dari pembelajaran 1-6 terdapat satu kali mengajarkan materi PJOK⁶⁴.

Pada sub tema 4 muatan PKN mulai pembelajaran 1 – 6 terdapat lima kali yang mengajarkan materi PKN, muatan Bahasa Indonesia dari pembelajaran 1 -6 terdapat enam kali yang mengajarkan materi Bahasa Indonesia, muatan Matematika dari pembelajaran 1 -6 terdapat empat kali mengajarkan materi Matematika, muatan SBDP dari pembelajaran 1 – 6 terdapat lima kali mengajarkan materi SBDP dan muatan PJOK dari pembelajaran 1-6 terdapat dua kali mengajarkan materi PJOK⁶⁵. Jumlah total banyaknya materi muatan PKN yang disampaikan dalam satu tema sebanyak dua puluh materi, untuk muatan Bahasa Indonesia banyak materi yang disampaikan dalam satu tema adalah dua puluh kali, muatan Matematika dalam satu tema sebanyak enam belas kali disampaikan materi matematika, berikutnya muatan SBDP dalam satu tema disampaikan sebanyak tujuh belas kali dan yang terakhir muatan PJOK dalam satu tema disampaikan sebanyak tujuh kali. Penjelasan lebih detail penyajian muatan tematik integratif terletak pada lampiran.

⁶³ Buku Guru Tema 1 Hidup Rukun Kementerian Pendidikan Nasional hal 56,63,70,77,82,90

⁶⁴ Buku Guru Tema 1 Hidup Rukun Kementerian Pendidikan Nasional hal 105,112,119,125,132,140.

⁶⁵ Buku Guru Tema 1 Hidup Rukun Kementerian Pendidikan Nasional hal 153,160,168,175,181,187

3. Penyajian Pendekatan Saintifik dalam Buku Teks

Tabel 3.1
Penyajian Pendekatan Saintifik dalam Buku Teks

Aspek	TEMA				Banyaknya	Jumlah semestinya	Selisih
	Sub Tema 1	Sub Tema 2	Sub Tema 3	Sub Tema 4			
Mengamati	3	5	4	2	14	24	10
Menanya	2	2	1	0	5	24	19
Mencoba	13	18	7	15	53	24	≥ 29
Mengasosiasikan	1	2	0	1	4	24	20
Mengomunikasikan	0	1	0	1	2	24	22

Berdasarkan data diatas dapat penulis paparkan sebagai berikut untuk kegiatan mengamati pada sub tema 1 terdapat tiga kali kegiatan mengamati, di sub tema 2 terdapat lima kali kegiatan mengamati di PB 1 satu kegiatan, di PB 2 satu kegiatan, di PB 6 satu kegiatan mengamati ⁶⁶, contoh



Sementara di sub tema 3 terdapat empat kali kegiatan mengamati dan di sub tema 4 terdapat dua kali kegiatan mengamati yaitu di PB 4 dan PB 5⁶⁷, jumlah semua kegiatan mengamati pada buku teks tema 1 Hidup Rukun terdapat empat belas kegiatan mengamati sementara kegiatan yang semestinya dua puluh empat sehingga terdapat selisish sepuluh kegiatan.

Pada kegiatan menanya di sub tema 1 terdapat dua kali kegiatan menanya tepatnya terdapat di PB 3 satu kegiatan dan PB 5 terdapat satu kegiatan, contoh

⁶⁶ Buku teks tematk Tema 1 Hidup Rukun Kementerian Pendidikan Nasional hal 7,11 dan 33

⁶⁷ Ibid hal 142,145.

Ayo Menanya

Tuliskan pertanyaan pada kartu tanya jawab tentang kerukunan Udin dan Beni. Tukarkan tanya jawab itu dengan temanmu dan cobalah saling menjawab pertanyaan itu!

Pertanyaan:

Jawaban:

Bekal makanan yang dibawa Udin disiapkan oleh ibu. Ibu berpesan kepada Udin agar mau berbagi dengan teman di sekolah. Apakah kamu juga membawa bekal dari rumah? Apakah kamu berbagi dengan temanmu yang tidak membawa bekal?

Berbagi bekal merupakan contoh hidup rukun di sekolah. Kerukunan dapat terjaga karena kita mempunyai sikap yang baik. Sikap baik apakah yang sudah kamu lakukan?

83

Di sub tema 2 terdapat dua kali kegiatan menanya di PB 2 dan PB 6, di sub tema 3 terdapat satu kali kegiatan menanya di PB 1.⁶⁸ Sedangkan di sub tema 4 tidak terdapat kegiatan menanya, jumlah semua kegiatan menanya pada buku teks tema 1 Hidup Rukun terdapat lima kegiatan menanya sementara kegiatan yang semestinya dua puluh empat sehingga terdapat selisih Sembilan belas kegiatan.

Pada kegiatan mencoba di sub tema 1 terdapat tiga belas kegiatan mencoba, di sub tema 2 terdapat delapan belas kegiatan mencoba, di sub tema 3 terdapat tujuh kegiatan mencoba dan di sub tema 4 terdapat lima belas kegiatan mencoba. jumlah semua kegiatan mencoba pada buku teks tema 1 Hidup Rukun terdapat lima puluh tiga kegiatan mencoba sementara kegiatan yang semestinya dua puluh empat sehingga terdapat selisih dua puluh Sembilan kegiatan. Contoh

Ayo Menulis

Udin rajin menulis kegiatannya pada buku harian. Tuliskah teks buku harian tentang kegiatanmu bersama anggota keluargamu yang lain pada hari ini dengan teji!

Tuliskan pada teks buku harianmu itu siapa saja anggota keluarga perempuan!

Tuliskan pada teks buku harianmu itu siapa saja anggota keluarga laki-laki!

Ceritakan kebersamaan anggota keluarga perempuan dan laki-laki di dalam keluargamu!

Kegiatan Bersama Anggota Keluargaku

Kegiatan Bersama Orang Tua

83

⁶⁸ Ibid Hal.17,29,50,77,83

Untuk kegiatan mengasosiasikan di sub tema 1 terdapat satu kali kegiatan mengasosiasikan di PB 3, di sub tema 2 terdapat dua kegiatan mengasosiasikan di PB 1 dan 2, di sub tema 3 tidak terdapat kegiatan mengasosiasikan dan di sub tema 4 terdapat satu kegiatan mengasosiasikan di PB 4⁶⁹.

Contoh



Jumlah semua kegiatan mengasosiasikan pada buku teks tema 1 Hidup Rukun adalah empat kegiatan mengasosiasikan sementara kegiatan yang semestinya dua puluh empat sehingga terdapat selisih dua puluh kegiatan.

Kegiatan mengomunikasikan di sub tema 1 tidak terdapat kegiatan mengomunikasikan, di sub tema 2 terdapat satu kegiatan mengomunikasikan di PB 1, di sub tema 3 juga tidak terdapat kegiatan mengomunikasikan dan di sub tema 4 terdapat satu kegiatan mengomunikasikan di PB 3⁷⁰, contoh



⁶⁹ Ibid Hal 20,46,55

⁷⁰ Ibid Hal 42,139

Jumlah semua kegiatan mengomunikasikan pada buku teks tema 1 Hidup Rukun terdapat dua kegiatan mengomunikasikan sementara kegiatan yang semestinya dua puluh empat sehingga terdapat selisish dua puluh dua kegiatan.

C. Kerangka Hasil Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN

A. Kesesuaian Buku Teks Tematik Tema Hidup Rukun Yang Dikeluarkan Oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dengan Kurikulum 2013

Buku untuk siswa kelas II MI/SD Kurikulum 2013 merupakan buku edisi pertama yang disediakan oleh pemerintah, digunakan sebagai panduan aktifitas pembelajaran. Sebagai panduan, isi buku siswa harus sesuai dengan Kurikulum 2013. Peneliti lebih memfokuskan pada kesesuaian buku teks tematik dengan Standart Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD)

1. Kesesuaian Isi Buku Teks Kelas 2 Tema 1 Hidup Rukun dengan Standart Kompetensi Lulusan

Berdasarkan pada hasil paparan data, penulis dapat menyimpulkan bahwa buku teks muatan tematik integratif yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari aspek Standart Kompetensi Lulusan sudah sangat sesuai hal itu dapat dilihat dari SKL yang tertuang di buku guru sudah sesuai dengan yang tertuang dalam PERMEN No. 20 untuk semua muatan baik PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP dan PJOK dimana didalamnya terdapat tiga Standar Kompetensi Lulusan meliputi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan, bahwa setelah anak mengikuti proses pembelajaran Tema 1 diharapkan memiliki pribadi yang beriman, berakhlakul karimah, percaya diri dan bertanggung jawab, dari aspek pengetahuan menghasilkan peserta didik yang menguasai pengetahuan, tehnologi, seni budaya dan wawasan kemanusiaan, kebangsaan , kenegaraan dan peradaban, aspek yang ketiga keterampilan dimana dapat mencetak pribadi yang berkemampuan piker dan tindakan yang efektif dan kreatif dalam ranah kongkrit maupun abstrak.

Oleh karena itu buku ini bias digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan karena sudah sejalan dengan apa yang dirumuskan dalam PERMEN No. 20 tahun 2016.

2. Kesesuaian Isi Buku Teks Kelas 2 Tema 1 Hidup Rukun dengan Kompetensi Dasar

Begitu juga pada aspek kesesuaian isi buku teks dengan Kompetensi Inti, juga menunjukkan bahwa buku teks muatan tematik integratif yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari aspek Kompetensi Inti juga sudah sangat sesuai hal itu dapat dilihat dari KI yang tertuang di buku guru sudah sesuai dengan yang tertuang dalam PERMEN No. 20 untuk semua muatan baik PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP dan PJOK dimana didalamnya terdapat empat Kompetensi inti meliputi Sikap spiritual dengan ditandai sikap menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut, sikap sosial memiliki sikap jujur tanggung jawab, disiplin, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dalam keluarga, teman, sekolah dan masyarakat, berikutnya kemampuan pengetahuan meliputi kegiatan mengamati menanya dll, dan berikutnya pada aspek ketrampilan sehingga pembelajaran bias bermakna. harapannya setelah anak mengikuti proses pembelajaran Tema 1 diharapkan memiliki kemampuan dalam sikap spiritual, social, pengetahuan dan ketrampilan.

Dari penjelasan ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa dilihat dari KI buku ini sudah layak untuk digunakan sebagai buku pegangan siswa.

3. Kesesuaian Isi Buku Teks Kelas 2 Tema 1 Hidup Rukun dengan Kompetensi Inti

Kesesuaian isi buku teks kelas 2 tema 1 hidup rukun dengan KD (Kompetensi Dasar) merupakan salah satu langkah pemilihan materi yang akan diajarkan. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi: (1) Muatan yang didalamnya memuat tentang materi yang diajarkan yakni PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SDBD dan SPJOK. (2) Identifikasi jenis-jenis tema pembelajaran. (3) Kompetensi Inti sesuai Permen no 24 tahun 2016.

Kesesuaian isi buku teks kelas 2 tema 1 hidup rukun dengan KD (Kompetensi Dasar) merupakan salah satu langkah pemilihan materi yang akan diajarkan. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi: (1) Muatan yang didalamnya memuat tentang materi yang

diajarkan yakni PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SDBD dan SPJOK. (2) Identifikasi jenis-jenis tema pembelajaran. (3) Kompetensi Inti sesuai Permen no 24 tahun 2016.

Berdasarkan hasil temuan peneliti buku teks ini sudah sesuai hal ini dapat kita lihat antara KD yang tertuang di buku guru sama dengan KD yang tertuang dalam PERMEN no. 20 untuk muatan PKN, SBDP dan PJOK, sedangkan untuk muatan Bahasa Indonesia ada beberapa KD yang tertuang di buku guru tidak sesuai dengan apa yang tertuang di PERMEN no. 20 yaitu pada sub tema 1 Hidup Rukun Di Rumah hanya satu yang sesuai pada KD no. 3.6 begitu juga pada muatan matematika pada sub tema 4 Hidup Rukun di masyarakat yang sesuai 3.1.4. Selain itu dalam penggunaan KD yang ada di buku siswa dengan melihat di buku guru dari aspek sistematikanya tidak sama karena di buku tema 1 untuk materi PKN tidak dimulai dari KD no 3.1. akan tetapi di sub tema 1 dimulai dari KD no 3.3 begitu juga untuk muatan Bahasa Indonesia juga demikian, sedangkan untuk muatan matematika dan SBDP dimulai dari KD 3.1 dst, sedangkan untuk muatan PJOK dimulai dari KD 3.2 berikutnya KD 3.3 di sub tema 3 diulang kembali KD 3.2 di sub tema 4 KD 3.3

B. Kesesuaian Buku Teks Tematik Tema Hidup Rukun Yang Dikeluarkan Oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dengan Muatan Tematik Integratif.

Dilihat dari isinya maka buku teks ini sudah disajikan secara terintegrasi hal ini dibuktikan bahwa dalam buku tersebut ada lima muatan yang disampaikan dalam satu buku meliputi muatan PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP dan PJOK sehingga muatan tersebut tidak lagi disampaikan dalam proses pembelajaran secara mata pelajaran sendiri – sendiri selain itu dikatakan sudah terintegrasi karena dalam buku teks tersebut pada KD Bahasa Indonesia siswa dapat menunjukkan isi bacaan di buku bacaan yang dimunculkan buka hanya kita Timun Mas yang itu sudah identik dengan materi Bahasa Indonesia tetapi KD yang dituju Bahasa

Indonesia tetapi isi dari bacaan mengambil materi PKN, matematika dan lain sebagainya.

Selain keintegrasian kami juga akan memaparkan bagaimana keseimbangan (penyebaran materi) yang ada dalam buku teks ini. Hasilnya menunjukkan untuk muatan PKN pada tiap-tiap sub tema diberikan 5 kali setiap pekannya dari sub tema 1 – sampai sub tema 4 ini menunjukkan keseimbangan. Untuk muatan Bahasa Indonesia pada tiap sub tema materi Bahasa Indonesia diberikan sebanyak enam kali dalam pekannya hampir tiap hari terdapat materi Bahasa Indonesia hal ini menunjukkan sudah ada keseimbangan dari tema satu sampai 4. Selanjutnya materi Matematika di tiap-tiap tema diberikan disampaikan empat kali dalam satu pekan dari sub tema satu sampai 4, untuk materi SBDP disini terdapat ketidaksamaan dalam penyampaian materi SBDP hal ini ditunjukkan dengan data untuk sub tema 1, 3 dan 4 sebanyak empat kali tetapi di sub tema 2 disampaikan sebanyak lima kali hal ini menunjukkan ada ketidakseimbangan. Begitu juga untuk muatan PJOK juga demikian untuk sub tema 1, 2 dan 4 diberikan sebanyak dua kali sedangkan di sub tema 3 hanya satu kali. Sedangkan jika dilihat dari penyampaian materi kepada semua muatan maka materi yang banyak disampaikan Bahasa Indonesia berikutnya PKN, berikutnya matematika SBDP dan yang terakhir PJOK hal ini menunjukkan bahwa pada masing-masing muatan banyaknya materi yang disampaikan tidak sama hal secara sederhana terlihat tidak seimbang tetapi jika kembali ke struktur kurikulum memang untuk materi Bahasa Indonesia lebih banyak diberikan.

C. Penyajian Pendekatan Saintifik dalam Buku Teks

Buku teks yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013 bersifat tematik terpadu, sehingga mata pelajaran tidak tergambar secara nyata. Penentuan halaman yang memuat materi yang dilakukan dengan meninjau halaman-halaman di buku yang memuat materi sesuai Kompetensi Dasar kelas 2. Halaman-halaman buku yang berisi muatan Pendidikan Kewarga Negara, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Seni

Budaya dikumpulkan untuk kemudian dilakukan tindakan selanjutnya. Peneliti membaca setiap halaman yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarga Negeraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Seni Budaya dan mencocokkannya dengan indikator kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada rubrik. Selanjutnya, peneliti membuat deskripsi singkat dan judul tugas/perintah/petunjuk/pertanyaan yang berhubungan dengan Pendidikan Kewarga Negeraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Seni Budaya yang ada di buku. Kegiatan mencocokkan instruksi kegiatan di buku siswa dengan rubric dilakukan 2 kali dalam waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk meninjau keakuratan analisis buku yang dilakukan. Data pada pengumpulan tahap 1 dan tahap 2 dibandingkan, ditinjau perbedaannya. Data-data yang berbeda dituliskan dalam tabel tersendiri dan dilakukan peninjauan serta pertimbangan ulang pada data tersebut. Instruksi-instruksi kegiatan di buku yang telah sesuai dengan rubrik dikelompokkan berdasarkan materi. Hal ini untuk memudahkan peneliti menganalisis keutuhan tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Selanjutnya instruksi-instruksi ini dihitung berdasarkan setiap jenis kegiatannya (mengamati, menanya, hingga mengomunikasikan).

Setelah menganalisis setiap langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peneliti memperoleh data jumlah setiap langkah pendekatan saintifik di buku siswa yang sesuai dengan indikator. Setiap tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dipaparkan berikut:

a) **Mengamati**

Kegiatan mengamati yang ada di buku siswa diidentifikasi dengan menggunakan rubrik. Hasil identifikasi kegiatan mengamati di buku siswa kelas 2 ditampilkan pada tabel yang ada pada lampiran.

Hasil yang penulis peroleh bahwa dalam buku teks tersebut terdapat kegiatan mengamati yang ini dibuktikan dengan adanya kata ayo mengamati dalam buku teks tersebut. Banyaknya kegiatan mengamati pada tiap tiap sub tema bervariasi di sub tema 1 terdapat tiga kali kegiatan mengamati, di sub tema 2 sebanyak lima kali kegiatan mengamati di sub tema 3 terdapat 4 kegiatan mengamati dan di sub tema 4 terdapat dua kali kegiatan mengamati hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mengamati pada masing -masing sub tema tidaklah sama selain itu jika berdasarkan teori

pendekatan saintifik di kurikulum 2013 diawali dengan kegiatan mengamati tetapi didalam buku pada tiap awal pembelajaran tidak selalu diawali dengan kegiatan mengamati.

b) Menanya

Kegiatan menanya merupakan lanjutan dari kegiatan mengamati yang telah dilakukan pada awal pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kegiatan mengamati yang telah dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang diwujudkan dengan membuat pertanyaan.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti memperoleh temuan bahwa di buku siswa kelas 2 tema hidup rukun terdapat kegiatan menanya yang sesuai dengan indikator menanya menurut Harlen dan Oalter (2004) yakni terdapat petunjuk yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat pertanyaan dengan berbagai kata tanya (apa, mengapa, bagaimana, kapan, di mana) secara tertulis ataupun lisan berdasarkan objek/fenomena yang diamati.

Dalam buku pada setiap sub temanya kegiatan menanya sangat bervariasi di sub tem 1 dan 2 kegiatan menanya sebanyak dua kali disub tema 3 sebanyak satu kali kegiatan menanya sedangkan di sub tema 4 tidak ada kegiatan menanya . Kegiatan menanya yang ada di buku teks dapat dilihat dari adanya instruksi ayo menanya. Dari paparan tersebut penulis dapat simpulkan bahwa kegiatan menanya tidak terdistribusi secara merata.

Hal ini juga ketika peneliti menganalisis tentang kegiatan menanya, ada temuan lagi terkait dengan kegiatan menanya, di buku siswa tidak berisi tugas/petunjuk/perintah bagi siswa untuk mendiskusikan dan memikirkan cara menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Tindak lanjut yang dapat dilakukan siswa setelah membuat pertanyaan adalah memikirkan cara menjawab.

c) Mencoba

Kegiatan mencoba merupakan tindaklanjut dari kegiatan menanya.yang sudah ada diatas. Kegiatan ini merupakan usaha untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Berdasarkan

hasil analisis peneliti. Peneliti memperoleh informasi bahwa tidak ada indikator kegiatan mencoba yang muncul di buku. Artinya bahwa di buku siswa tidak terdapat petunjuk/tugas bagi siswa untuk menentukan penyelidikan yang berguna untuk menjawab pertanyaan atau prediksi yang diajukan, merencanakan suatu eksperimen sesuai dengan pertanyaan atau prediksi.

Adapun hasil analisis yang peneliti analisa pada masing -masing sub tema kegiatan mencoba juga terdistribusi tidak merata dan kegiatan mencoba ini lebih banyak jumlahnya dibandingkan kegiatan M yang lain.paparan yang ada dibuku kata ajakan untuk mencoba sangat bervariasi contohnya dengan kata ayo menyanyi, ayo berlatih dll.dibuku tematik ini lebih banyak kegiatan mencoba dengan penyebaran di sub tema 1 terdapat 13 kali, di sub tema 2 18 kali, di sub tema 3terdapat 7 kali kegiatan mencoba dan di sub tema 4 terdapat 15 kali.

d) Mengasosiasi

Langkah pembelajaran setelah mencoba adalah mengasosiasi. Kegiatan ini dilakukan saat informasi dari hasil penelitian yang dilakukan telah diperoleh. Adapun dari data hasil penelitian perlu diolah sehingga dapat digunakan untuk memajukan/mengembangkan pengetahuan peneliti. Kegiatan asosiasi ini bertujuan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya

Pada sub tema hidup rukun dirumah tidak terdapat kegiatan mengasosiasi yakni terdapat pada pembelajaran 1, 2, 4, 5 dan 6 tidak terdapat kegiatan mengasosiasi, yang ada hanya pada kegiatan pembelajaran ke 3.

Pada sub tema hidup rukun dengan teman bermain terdapat kegiatan mengasosiasi yakni terdapat pada pembelajaran 1 dan 2. Adapun untuk pembelajaran 3 sampai dengan pembelajaran 6 tidak ada kegiatan mengasosiasi.

Pada sub tema hidup rukun di sekolah dari pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6 tidak ada kegiatan mengasosiasi sama sekali. Dan

pada sub tema hidup rukun dimasyarakat terdapat yang terdapat kegiatan mengasosiasi hanya di pembelajaran 3.

Dengan demikian Petunjuk/tugas/perintah untuk mengasosiasi di buku telah mengarahkan siswa untuk mengaitkan hasil pengamatan atau pengukuran dengan konsep yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa petunjuk/perintah/tugas di buku secara menyeluruh memfasilitasi asosiasi pengetahuan baru yang diperoleh siswa dengan pengetahuan/konsep yang telah dimilikinya atau konsep yang telah ada.

e) **Mengomunikasikan**

Mengomunikasikan merupakan kegiatan menginformasikan temuan atau gagasan yang telah dibangun siswa. Dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, siswa mengomunikasikan temuan atau gagasan yang diperoleh berdasarkan proses ilmiah yang berdasarkan bukti-bukti. Maka dari itu, melalui kegiatan mengomunikasikan ini siswa belajar mengungkapkan fakta, bukan sekedar opini tanpa bukti. Hal ini mendukung tercapainya keterampilan yang diharapkan pada abad 21 yaitu membiasakan siswa selalu memilih keputusan berdasarkan bukti data. Kegiatan mengomunikasikan yang ada di buku siswa diidentifikasi satu persatu oleh peneliti dengan disesuaikan pada rubrik indikator kegiatan mengomunikasikan.

Petunjuk/tugas/perintah mengomunikasikan yang ada di buku telah mengarahkan siswa untuk menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis baik secara tertulis maupun lisan. Namun, petunjuk/tugas/perintah mengomunikasikan yang ada di buku telah mengarahkan siswa untuk menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis baik secara tertulis maupun lisan didominasi pada data percobaan tertentu yang telah diatur di buku. Ada petunjuk yang mengarahkan siswa untuk membuat laporan sesuai format laporan yang telah tersedia di buku, namun ada pula petunjuk yang membebaskan siswa membuat format laporan sendiri.

Hasil Analisa kami untuk kegiatan mengomunikasikan ternyata juga bervariasi jumlahnya sangat sedikit dan adan beberapa sub tema tidak terdapat kegiatan mengomunikasikan.

Kalua kita melihat tentang kurikulum 2013. Yang dipergunakan pada dalam pendidikan, bahwa kurikulum 2013 merupakan gagasan pemerintah dalam mempersiapkan generasi emas bangsa ini. Kurikulum 2013 diberlakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu lulusan yaitu dengan membekali peserta didik untuk berpikir kreatif, kritis, berkarakter kuat, serta mampu memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi dalam pengembangan dirinya (Marzuki, 2013).

Dalam hal ini peneliti menganalisis kesesuaian penggunaan buku tematik tema hidup rukun dengan proses pembelajaran tematik yang mengarah pada kesesuaian dengan pendekatan saintifik Langkahlangkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi pengalaman belajar seperti menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Sedangkan untuk mata pelajaran, adakalanya mata pelajaran yang situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran dapat disesuaikan dengan konteks lingkungan di mana sekolah berada.

Pada buku siswa, pendekatan saintifik dilaksanakan menggunakan kata-kata ajakan untuk membantu siswa. Salah satunya contoh pada kegiatan “Ayo Mengamati”. Didalam kegiatan ayo mengamati pada buku siswa tergambar pada kotak kubus yang terlalu sulit bagi siswa untuk menghitungnya, dikarnakan bilangan tersebut terlalu sangat meloncat,

belum sistematis, sehingga sulit untuk memahamkan kepada peserta didik.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari aspek materi, maka masih terdapat ketidaksesuaian kegiatan dengan tema, perkembangan kognitif siswa, serta langkah-langkah pendekatan saintifik. Dilihat dari penyajian/kemenarikan sudah baik dengan tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, namun perlu penekanan kegiatan yang lebih kontekstual.

Disisi lain pelaksanaan pembelajaran saintifik terkadang tidak selalu menggunakan tahapan 5 M, hal itu dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan yang mestinya setiap sub tema diselesaikan dalam waktu satu pekan ada penilaian harian (PH). Tetapi ada juga pendidik yang melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan tahapan 5 M, karna terkendala oleh adanya tanggal merah atau kegiatan madrasah. Jadi untuk memenuhi target, guru langsung memberikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Ada juga yang pendidik yang melaksanakan penilaian harian tidak setiap selesai sub tema, tetapi dilaksanakan setelah satu tema, dikarenakan ketika dilaksanakan setiap sub tema peserta didik kurang menguasai materi dan hasil pembelajaran kurang maksimal.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas II MIN 1 Kota Malang. Guru berpedoman pada kurikulum 2013 yang mana telah diterapkan di madrasah tersebut. Pedoman guru dalam pembelajaran adalah buku guru dan siswa serta juga dilengkapi perangkat pembelajaran lainnya yang mendukung pembelajaran. Begitu juga dengan pelaksanaan penilaian juga tidak lepas dari buku siswa yang tertera pada rubrik penilaian masing-masing aspek yaitu, aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Buku yang digunakan adalah buku guru dan siswa tematik terpadu kurikulum 2013 SD kelas II tema Hidup Rukun dengan subtema Hidup Rukun dengan Teman Bermain. Karangan Maryanto dkk. Kementrian Dikbud 2013. Proses pelaksanaan pembelajaran semua tertera pada perangkat pembelajaran yang diangkat dan ditelaah dari buku guru hingga kepelaksanaan penilaian terhadap siswa baik penilaian sikap, penilaian pengetahuan maupun penilaian keterampilan.

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru dimulai dari melaksanakan kegiatan rutinitas sesuai kurikulum 2013 sampai kekegiatan inti yaitu siswa ditugaskan mengerjakan soal yang berhubungan dengan Hidup Rukun dengan subtema Hidup Rukun dengan Teman Bermain secara berkelompok. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi untuk dinilai. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok, kemudian guru menanam konsep dengan menekankan hal-hal penting yang harus diingatkan oleh siswa, guna untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi berikutnya. Guru meminta salah satu siswa suka relawan untuk menyimpulkan materi semampunya, kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan akhir dari materi yang telah dipelajari mulai pertemuan pertama sampai pertemuan ke-enam.

Setelah proses pembelajaran selesai, pelaksanaan penilaian pengetahuan siswa sesuai hasil yang diperoleh siswa melalui pengetahuannya berdasarkan tes yang diberikan guru dan seterusnya hingga proses pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil siswa pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan rubriknya. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Penilaian yang guru lakukan terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi kurikulum 2013.

Namun ada juga yang belum sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dikarenakan kurangnya waktu dalam proses pembelajaran. Sehingga penilaian tidak dapat dilakukan secara maksimal. Menilai ketiga ranah (sikap, pengetahuan dan keterampilan) berdasarkan observasi, guru melaksanakan ketiga ranah penilaian tersebut sesuai dengan indikator pada tiap-tiap pembelajaran berdasarkan rubrik penilaian masing-masing. Namun guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap siswa. Pelaksanaan penilaian terhadap sikap siswa tersebut, guru harus mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut tidak memungkinkan guru karena siswa sepenuhnya tidak mematuhi peraturan yang disampaikan guru.

Sementara pemberian penilaian pengetahuan siswa yang dilakukan guru dengan tes tulis dan lisan. Hal tersebut memudahkan guru dalam menilai. Karena pada penilaian ini guru melihat sejauh mana sikap, pengetahuan atau kompetensi, serta keterampilan yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa. Serta pemberian penilaian keterampilan yang digunakan guru yaitu penilaian kinerja sesuai dengan rubric

penilaian (unjuk kerja). Pelaksanaan penilaian secara berkesinambungan yang dilakukan guru yaitu penilaian dilakukan terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa mulai dari penilaian awal hingga akhir pembelajaran. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Teknik ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga mencapai keefektifan penilaian belajarnya dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

MIN 1 Kota Malang, penilaian yang digunakan adalah penilaian secara tertulis (pengetahuan). Penilaian secara tertulis ini, siswa dapat menjawab soal-soal berbentuk isian singkat, dan uraian/essay, dan sikap dinilai secara melihat perilaku siswa saat proses pembelajaran, serta keterampilan dapat dilihat dari skill yang diperoleh siswa dalam memahami serta mendalami pelajaran sesuai dengan rubric yang ada dalam buku panduan guru.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan penilaian dan analisis data pada aspek pengetahuan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami tema Hidup Rukun dengan subtema Hidup Rukun dengan Teman bermain pada peserta didik kelas II MIN 1 Kota Malang mencapai Kriteria penilaian sudah sesuai dengan kurikulum 2013 meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian juga dilakukan dalam beberapa hal seperti unjuk kerja/kinerja (performance), penugasan (proyek), hasil karya (produk), kumpulan hasil kerja siswa (portofolio), dan penilaian tertulis. Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan remedial setelah pulang sekolah.

4. Kesesuaian penggunaan buku tematik tema hidup rukun dengan proses pembelajaran tematik.

Berdasarkan paparan hasil analisis data dan pembahasan hasil temuan penelitian buku tematik tema hidup rukun dengan proses pembelajaran tematik, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan buku tematik dengan proses pembelajaran tematik, berpengaruh dalam hal meningkatkan peserta didik, namun dalam hal menghitung bilangan meloncat cukup jauh. Dengan demikian, secara otomatis penerapan bahan ajar buku tematik tema hidup rukun dengan proses pembelajaran tematik ini juga membawa dampak bagi siswa khususnya. Dampak tersebut tentu bersifat negatif. Adapun dampak yang terlihat dari penggunaan buku teks tema hidup rukun dengan proses pembelajaran tematik siswa tersebut secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Dengan buku tematik tema hidup rukun, peserta didik lebih menghormati dengan sesama baik di lingkungan sekolah, rumah, masyarakat maupun dengan teman bermainnya.
2. Peserta didik lebih mengenal lagu sederhana dan bisa mengomunikasikan didepan orang lain
3. Dalam kesopanan, peserta didik jika bertemu dengan teman sesama atau orang lain, terbiasa memberikan salam dan memperlakukan dengan baik.
4. Peserta didik lebih memtaati setiap arahan yang diberikan oleh guru dan orang tua.
5. Namun dalam pengenalan perhitungan dasar, materi yang ada dalam buku tematik tema hidup rukun, ditemukan bilangan loncat terlalu jauh, sehingga peserta didik kelas 2, masih perlu penyeerhanaan dalam bilangan.

Dampak lain yang timbul setelah adanya penerapan bahan ajar tematik hidup rukun ini juga tampak pada semangat belajar dan antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran. Di samping bahan ajar bisa meningkatkan sikap menghormati kepada sesama, serta orang lain, bahan ajar juga mampu meningkatkan nilai akademik mereka. Nilai bisa meningkat karena siswa merasa nyaman, senang, tertarik, dan terbantu dengan adanya bahan ajar tersebut. Penerapan bahan ajar tematik tema hidup rukun ini juga membawa dampak bagi keseharian siswa. Siswa terbiasa disiplin, tertib, dan teratur. Misalnya, ketika siswa meminta izin ke kamar mandi secara otomatis siswa membungkukkan badan dan menggunakan kata-kata yang baik dan santun. Ketika antri ke depan di meja guru untuk menilaikan pekerjaannya atau meminta tanda tangan, peserta didik tertib berbaris dan setelah mendapatkan yang diminta siswa mengucapkan terima kasih sambil membungkukkan badan.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sesuai dengan pokok pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas Buku teks Tematik Siswa Kelas II Sekolah Dasar pada Tema 1 (Hidup Rukun) ditinjau dari aspek materi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian isi buku teks tematik tema hidup rukun yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tema hidup rukun dengan kurikulum 2013 pada komponen materi, kualitas Buku teks Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar pada Tema 1 (Hidup Rukun) sangat baik. Kelebihan buku ini dalam komponen materi terletak pada kesesuaian materi dan ilustrasi dengan tema. Selain itu buku ini menggunakan metode soal yang bermacam dan contoh yang faktual serta konkrit. Sedangkan kekurangan buku terletak pada ketidaksesuaian antara konsep yang diambil dengan materi yang disajikan, yaitu pada sub tema Ayo berhitung yang masih terlalu berlebihan dalam angka besarnya.
2. Penyajian materi buku teks tematik tema hidup rukun dengan pendekatan saintifik pada komponen kebahasaan, kualitas Buku teks Tematik Siswa Kelas II Sekolah Dasar pada Tema 1 (Hidup Rukun) layak untuk digunakan. Kelebihannya pada komponen ini terletak pada ketepatan struktur dan tata eja kalimat, serta penggunaan kalimat sederhana. Sedangkan kekurangannya terletak pada kelengkapan kebahasaan, yaitu glosarium yang belum dicantumkan. Selain itu beberapa kalimat atau kata dalam buku ini juga mengandung multi tafsir.
3. Kesesuaian penggunaan buku teks tematik tema hidup rukun dengan pendekatan saintifik pada komponen penyajian banyak yang dimiliki Buku teks Tematik Siswa Kelas II Sekolah Dasar pada Tema I (Hidup Rukun), diantaranya dalam sub komponen ilustrasi yang sesuai secara runtut dan dapat menggambarkan isi materi, serta pada pendukung penyajian dengan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi siswa. Tetapi ada satu kekurangan dalam

penyajian buku ini yaitu pada butir penempatan ilustrasi ayo berhitung karena ada beberapa bilangan loncat yang kurang tepat diajarkan pada peserta didik kelas 2.

Sedangkan berdasarkan prinsip pembelajaran tematik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Prinsip penggalan tema menunjukkan bahwa pembuatan buku teks tematik sudah sesuai dengan ketentuan, yaitu tema yang digunakan tidak terlalu luas, bermakna, sesuai dengan perkembangan psikologis anak, mewedahi minat anak, mempertimbangkan kejadian yang mungkin dialami peserta didik, mempertimbangkan kurikulum serta ketersediaan sumber belajar.
2. Prinsip pengelolaan pembelajaran disini merupakan prinsip yang bergantung pada kreatifitas guru. Secara umum proses pembelajaran sudah digambarkan dalam buku guru, termasuk pemberian tanggungjawab individu maupun kelompok. Sehingga guru tidak mendominasi kelas dalam proses pembelajaran dan dituntut untuk mengakomodasi gagasan yang keluar dari anak didik.
3. Prinsip evaluasi dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan lima M (mengamati, mananya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan menyimpulkan) dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri, yaitu dengan menggunakan ekspresi senang yang menunjukkan bahwa guru bangga atas sikap atau hasil anak didik, senyum sebagai ungkapan puas, ekspresi datar sebagai ungkapan cukup puas, dan murung sebagai bentuk kekecewaan guru terhadap hasil yang dicapai anak didik. Penggunaan emoticon tersebut diharapkan bisa melatih kepekaan emosional anak didik dengan lingkungan, sehingga ada motivasi untuk mempertahankan yang baik serta berusaha merubah yang buruk menjadi baik.

B. SARAN

Saran ini merupakan masukan penulis terkait dengan Buku teks Tematik Siswa Kelas II Sekolah Dasar pada Tema 1 (Hidup Rukun) menuju tahap kesempurnaan.

1. Dalam komponen materi, diharapkan mampu untuk menyesuaikan isi materi dengan konsep yang telah disusun dalam pengantar buku. Selain itu sebagai buku acuan dalam lingkup nasional, sangat diharapkan untuk mencantumkan pustaka yang sesuai dengan isi materi. Sebagaimana prinsip validitas sebuah buku yang dalam penggunaan daftar pustaka dan sumber gambar harus menggunakan sumber yang akurat.
2. Dalam komponen kebahasaan, diharapkan mampu untuk memilih bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Seperti penggunaan kata cemas bisa diganti dengan kata khawatir yang lebih familiar bagi peserta didik. Peserta didik kelas awal merupakan usia dimana mereka mempunyai imajinasi tingkat tinggi, sehingga penggunaan bahasa yang sesuai sangat diperlukan agar tidak menjadi multi-tafsir.
3. Dalam komponen penyajian diharapkan untuk lebih cermat dalam menempatkan ilustrasi dan memilih latar warna yang tidak mengganggu keterbacaan teks materi karena bisa mengganggu fungsi buku teks sebagai pedoman pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Ahmad Sudrajat. *Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran.*
- Abidin, Yunus, 2014, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Refika Aditama,)
- Agus S. Ekomadyo, 2006. "Prospek Penerapan Metode Analisis Isi dalam Penelitian", dalam Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Seni ITB, No. 2,
- Aliy As'ad, 2007. *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Terjemah Ta'limul Muta'allim), (Kudus: Menara Kudus,)
- B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, 2012 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Bahrul Hayat, dkk. 2001. *Pedoman Sistem Penilaian Buku*, (Jakarta: Pusat Perbukuan,)
- Bonaventura Satya Bharata, 2011. *Analisis Isi Kuantitatif: Sebuah Pengantar untuk Penelitian Teks Komunikasi* (Yogyakarta:: Mata Padi Pressindo,)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*,
- C.E. Beeby, 1982. *Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: LP3ES,)
- Dedi Supriadi, 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia* (Yogyakarta:Adi Cita, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*, 1993 (Semarang: CV Alwaah,),
- Dikutip dari Skipssi Analisis Bahan ajar Kelas I Sd/Mi Tema Diriku Dalam Konsep Kurikulum 2013 oleh Ika Wasilatul Ngainiyah IAIN Purwokerto*
- Dr.Dimyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, Cet.Ke-III, ,
- E. Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Hery Kustanto, A. Hinduan, 2009. *Kecenderungan Buku Teks Fisika Lama dan Buku Teks Fisika*, Tesis diseminarkan (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Pendidikan Fisika UAD,)
- Husain Usman & Purnomo S. Akbar, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara,)

- Imam Suprayogo, Tobroni, 2001, *Metode Penelitian Sosial Agama* cet. 1, (Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Joko Subagyo, 1991. *Metode Penelitian dan Prakteki* (Jakarta: Rhineka Utama,).
- Klaous Krippendorff, 1991. *Content Analysis: Introduction to its Theory and Methodology*, dalam Farid Wajidi, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: CV Rajawali,)
- Mardalis, 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara,)
- Masnur Muslich, Textbook Writing: 2010. *Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,)
- M.Hosman, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstusl dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor:Ghalia Indonesia).
- Mudzakir AS, *Penulisan Buku Teks/Ajar yang Berkualitas* (Bandung : UPI, tt)
- Muhaimin Dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media,).
- Dadang Sunendar dan Iskandar Wassid, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, 2013 (Banjarmasin: Pustaka Banua,)
- Oemar Hamalik, 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,).
- Onong Uchana Effendy, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya,
- Ricki Linksman, 2004. *Cara Belajar Cepat, Terj. How to Learn Anything Quickly*, (Semarang: Dahara Prize,)
- Roger Seguin, 1990. *The Elaboration of School Textbooks, Methodological Guide* (USA: UNESCO,)
- Rusman, 2012. *Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Rajawali Pers,)
- Sudarto, 1995. *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,).
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta).
- Sutrisno Hadi, 1987. *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM,)
- Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan, 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Angkasa,)

Teguh Wangsa Gandhi HW. 2013, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,)

Tian Belawati, 2003. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu* (Jakarta: Universitas Terbuka,)

Trianto, 2011. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publiser,)

Undang-Undang tentang RAPBN yang mengalokasikan budget sebesar 20% untuk dana pendidikan termasuk RAPBD tingkat propinsi dan tingkat kota/ kabupaten.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Periksa Bahan Ajar PLPG dalam Jabatan LPTK FITK IAIN Sunan Ampel, Kebijakan Pengembangan Profesi Guru , 2013.

WJS. Poerwodarminto, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,)



Tabel 3.1 Keadaan Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Kota Malang



**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
KODE GURU PENGAMPU MATA PELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



N O.	NAMA GURU	KODE GURU	TUGAS POKOK			TUGAS TAMBAHAN		TOTAL JAM
			GURU	MAPEL /JTM	JML . JTM	STRUKTUR AL	JAM	
1	3		4	5	6	7	8	9
1	Drs. Suyanto, M.Pd	A	Guru Matematika Kelas IV	MAT-IV	6	KEPALA MADRASAH	18	24
2	Ani Zakiyah, S.Pd	B	GURU KELAS 1A	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1A	6	34
3	Siti Aliyah, S.Pd	C	GURU KELAS 1B	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1B	6	34
4	Fitra Hafidah, S.Pd, M.Pdl	D	GURU KELAS 1C	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1C & KORLAS 1	6	34
5	Hasanuddin, S.Pd, M.Pdl	E	GURU KELAS 1D	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1D	6	34
6	Khusnul Khotimah, S.Pd, M.Pdl	F	GURU KELAS 1E	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1E	6	34
7	Achmad Fauzi, S.Kom, M.Pdl	G	GURU KELAS 1F	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1F	6	34
8	Muthomimah, S.PdSD	H	GURU KELAS 1G	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1G	6	34
9	Ulfah Widyanti, S.Pd, M.Pdl	I	GURU KELAS 1H	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1H	6	34

10	Nurul Hidayati, S.Pd, M.PdI	J	GURU KELAS 1-I	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X5, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1, PUS:1X1	28	WALI KELAS 1-i	6	34
11	Rahayu Trisnani, S.Pd, M.Pd	K	GURU KELAS 2A	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2A	6	35
12	Susmiyati, S.PdI, M.PdI	L	GURU KELAS 2B	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2B	6	35
13	Nurul Yaqin, S.Pd	M	GURU KELAS 2C	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2C	6	35
14	Qudriyatul Wahyuni, S.Pd	N	GURU KELAS 2D	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2D	6	35
15	April Sugiharto, S.Pd	O	GURU KELAS 2E	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2E	6	35
16	Dra. Naimatul Fuadah	P	GURU KELAS 2F	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2F	6	35
17	Kamsiani, S.Ag	Q	GURU KELAS 2G	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2G	6	35
18	Fauriza Amin, S.PdI	R	GURU KELAS 2H	AA:1X2, FQ:1X2, PKN:1X5, BI:1X8, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1, PUS:1X1	29	WALI KELAS 2H	6	35
19	Sulandra Febriyanto, S.Pd, M.PdI	S	GURU KELAS 3A	AA3A:1X2;N:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	KORNIT EKSTRAKURI KULER	6	35
20	Abdullah, S.Pd, M.Pd	T	GURU KELAS 3B	PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	27	KOORDINATO R BIDANG SARPRAS	8	35
21	Idha Fitriani, S.Pd	U	GURU KELAS 3C	AA3C:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3C	6	35
22	Sri Handayani, S.Pd	V	GURU KELAS 3D	AA3D:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3D	6	35

23	Dra. Hj. Ainun Zahriyah	W	GURU KELAS 3E	AA3E:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3E	6	35
24	M. Iksan, S.Ag, M.PdI	X	GURU KELAS 3F	AA3F:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3F	6	35
25	Ika Rahmi Nurhayati, S.Pd	Y	GURU KELAS 3G	AA3G:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3G	6	35
26	Drs. Moch. Zain Hasanudin	Z	GURU KELAS 3H	AA3H:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3H	6	35
27	Wahyu Tri K, S.Kom, M.PdI	A-1	GURU KELAS 3I	AA3I:1X2; PKN:1X6, BI:1X10, MAT:1X6, SBDP:1X2, BJ:1X2, KES: 1X1	29	WALI KELAS 3I	6	35
28	Ismawati, SH., S.Pd	B-1	GURU KELAS 4A	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4A	6	36
29	Handri Setiawan, S.Pd, M.Pd	C-1	GURU KELAS 4B	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	KORNIT BIDANG STUDI	6	36
30	Dra. Hj. Dewi Sri Mariya Ulfa	D-1	GURU KELAS 4C	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4C	6	36
31	Abdul Haris Ishak, S.S, M.PdI	E-1	GURU KELAS 4D	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	30	KORNIT KEHUMASAN	6	36
32	Rofiqoh, S.Pd	F-1	GURU KELAS 4E	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	30	WALI KELAS 4E	6	36
33	Adi Roeswigyanto, S.Pd, M.PdI	G-1	GURU KELAS 4F	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	30	WALI KELAS 4F	6	36
34	Indah Kurniawati, S.Ag.	H-1	GURU KELAS 4G	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4G & KOORLAS 4	6	36
35	Mukhamad Fauzi, S.Ag	I-1	GURU KELAS 4H	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4H	6	36

36	Okta Wijayanti, S.Pd	J-1	GURU KELAS 4I	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1, BD:1X2	30	WALI KELAS 4I	6	36
37	Irma Fajarwati, S.Pd, M.Pd	K-1	GURU KELAS 5A	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5A	6	34
38	Supriyadi, S.Pd, M.Pd	L-1	GURU KELAS 5B	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5B	6	34
39	Dra. Ninis Widayanti, S.PdI	M-1	GURU KELAS 5C	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28			28
40	Dra. Hanis Iswarini	N-1	GURU KELAS 5D	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5D	6	34
41	Akhmad Ridwan, S.Pd, M.PdI	O-1	GURU KELAS 5E	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5E & KORLAS V	6	34
42	Noviana, S.Pd, M.Pd	P-1	GURU KELAS 5F	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5F	6	34
43	Retno Wulandari, S.Pd	Q-1	GURU KELAS 5G	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5G	6	34
44	M. Dwi Cahyono, S.PdI, M.PdI	R-1	GURU KELAS 5H	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5H	6	34
45	Mutik Atul Khoiriyah, S.Pd	S-1	GURU KELAS 5I	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1X1	28	WALI KELAS 5I	6	34
46	Dra. Didin Tri Harjani, M.PdI	T-1	GURU KELAS 6A	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6A & KORLAS VI	6	34
47	Mujani, S.Pd, M.Pd	U-1	GURU KELAS 6B	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6B	6	34
48	Murita Herlingtyas, S.Pd, M.Pd	V-1	GURU KELAS 6C	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6C	6	34

49	Nofi Hari Subagio, S.Pd, M.PdI	W-1	GURU KELAS 6D	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6D	6	34
50	Endah Sri Hariyanti, S.Pd	X-1	GURU KELAS 6E	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6E	6	34
51	Titik Rahayu, S.Pd	Y-1	GURU KELAS 6F	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	WALI KELAS 6F	6	34
52	Nanang Sukmawan, S.Pd, M.PdI	Z-1	GURU KELAS 6G	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	KORBID KESISWAAN	8	36
53	Novida Indrawati, S.Pd	A-2	GURU KELAS 6H	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, PJOK:1x1	28	WALI KELAS 6H	6	34
54	Zaidi, S.Pd, M.Pd	B-2	GURU KELAS 6I	PKN:1X5, BI:1X7, MAT:1X6, IPA:1X3, IPS:1X3, SBDP:1X3, KES:1x1	28	KORBID HUMAS DAN PENGEMB. SDM	8	36
55	Moh. Mansyur, S.Ag, M.PdI	C-2	GURU PAI KELAS 6	QH6A-I:9X2, AA6A- E:5X2	28	PENANGGUN G.JAWAB MUSHOLLA		28
56	Imam Ahmadi, S.Ag, M.PdI	D-2	GURU PAI KELAS 5	FQ4A-I:9X2, QH5A- D:4X2	26	KORBID KURIKULUM	8	34
57	Amin Dwi Cahyono, M.PdI	E-2	GURU PAI KELAS 3	SKI 3A-3I: 9x2, SKI 4A-E: 5x2	28			28
58	Nur Rahmah, S.Ag, MA	F-2	GURU PAI KELAS 6	SK16A-I:9X2, FQ6A- E:5X2	28	WALI KELAS 6G	6	34
59	Anik Atus Sa'diyah, S.Ag, M.PdI	G-2	GURU PAI KELAS 5 & 6	FQ5A-I: 9x2; FQ6F- I:4X2	26	WALI KELAS 3G	6	32
60	Khoirul Mujahidin, S.Ag, M.PdI	H-2	GURU PAI KELAS 6&1	SKI4F-I: 4X2; SKI5A-I: 9X2	26	KORNIT PPKAM		26
61	Syaifulloh, S.Ag, M.Pd	I-2	GURU PAI KELAS 4&5	QH5E-I:4X2; AA5A- I:9X2	26	Anggota Tim PPKAM		26
62	Rosyida Wahyuni, S.PdI	J-2	GURU PAI KELAS 4	AA4A-I:9X2; AA6E- I:5X2	28	WALI KELAS 4B	6	34
63	Musrotin, S.PdI	K-2	GURU PAI KELAS1 & 2 & 4	QH1A-F: 6X2; QH4A-I:9X2	30	WALI KELAS 4F	6	36
64	Abdul Fatah, S.Ag, M.PdI	L-2	GURU PAI KELAS 2 & 3	QH2E-H: 4X2; QH3A-I: 9X2	26	WALI KELAS 3A & KORLAS III	6	32
65	Dra. Hj. Ninik Zulaicha	M-2	GURU BA KELAS 4&6	BA5E-I: 5X2; BA6A- I	28	WALI KELAS 6I	6	34

66	Uswatul Hasanah, S.Ag, M.PdI	N-2	GURU BA KELAS 3 & 5	BA3B:1x2, AA 3B: 1x2; BA4A-I: 9X2; BA5A-D: 4X2	30	Wali Kelas 3B	6	36
67	Drs. Shodiq, M.PdI	O-2	GURU BA KELAS 1 & 2	BA2E-H: 4X2; BA3A, C-I: 8X2	24	Anggota Tim PPKAM		24
68	Elok Lailatul Masudah, S.PdI	P-2	GURU BD KELAS 5 & 6	BD5F-I: 4X2; BD6A-I: 9X2	27			27
69	Elly Cholidah, S.Ag	Q-2	Guru Bhs. ARAB	BA 1A-I: 9X2, BA 2A-2D: 4X2	26			26
70	Nur Zahida Khoiriyah, S.Pd	R-2	GURU BINGG KELAS 1 & 4	BINGG1A-H:8X1, BINGG4A-I:9X2	26			26
71	Nian Andini, S.Pd.	S-2	GURU BINGG KELAS 2 & 5	BINGG2A-I:9X1, BINGG5A-I:9X2	27			27
72	Fitri Nur Layli, S.Pd.	T-2	GURU BINGG KELAS 3 & 6	BINGG3A-I:9X1, BINGG6A-I:9X2	27			27
73	Riset Wijang Prihandana, S.Pd	U-2	GURU KOM KELAS 4 & 5 & 6	KOM4 A-I:9X1, KOM5 A-I:9X1, KOM6 A-I:9X1	27	Penanggung Jawab Lab. Komputer		27
74	Wahyu Subekti, S.Pd	V-2	GURU PJOK KELAS 1	PJOK1 A-H:9X3	27			27
75	Vidi Dwi Ristono, S.Pd	W-2	GURU PJOK KELAS 2	PJOK2 A-H:8X3	24			24
76	Dodik Tri Witjaksono, S.Pd	X-2	GURU PJOK KELAS 4	PJOK4 A-I:8X3	27	Anggota Tim PPKAM		27
77	Muh. Iqbal A.A., S.Pd.	Y-2	GURU PJOK KELAS 6	PJOK6 A-I:9X3	27			27
78	Faisol Husan, S.Pd	Z2	GURU PJOK KELAS 3	PJOK3 A-I:9X3	27			27
79	Guntur Firmansyah, S.Pd, M.Pd	A3	GURU PJOK KELAS 5	PJOK5 A-I:9X3	27			27
80	Liana Oktavina, S.Kom	C3	Guru TIK	TIK1A-1I, 2A-2I, dan 3A-3I	26			26
81	Fitria Nur Sholichah, M.PdI	D3	Guru Fiqih Kelas 3, QH Kls 1,2	FQ3:A-I: 9x2; QH 1G-I: 3x2, QH2A-D: 4x2	32			32
82	Nur Fitriyah, S.PdI	E3	GURU BACA QURAN 1	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
83	M. Sholeh Wibowo, S.Pd	F3	GURU BACA QURAN 2	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
84	Moh. Jama'arif, S.PdI	G3	GURU BACA QURAN 3	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28
85	Rachmawati, S.H	H3	GURU BACA QURAN 4	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28			28

86	Shafraji, S.Pd	I-3	GURU BACA QURAN 5	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28		28
87	Hollifah Ika Nurhayati, S.Pd	J-3	GURU BACA QURAN 6	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28		28
88	Wahyu Khusnul K, S.Pd	F-3	GURU BACA QURAN 7	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28		28
89	Wahyu Setyawan Sutikno, S.Pd	G-3	GURU BACA QURAN 8	BQ1A-i; 2A-H, 3A-I	28		28
90	M. Aliqodin, S.Pd	H-3	GURU BACA QURAN 9	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28		28
91	Nur Fadilatul Ilmiyah, M.Si	I-3	GURU BACA QURAN 10	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28		28
92	Azizatul Amaliyah, S.Si	J-3	GURU BACA QURAN 11	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28		28
93	Lailatus Sa'diyah	K-3	GURU BACA QURAN 12	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28		28
94	M. Kasyful Haqqir Ridho	L-3	GURU BACA QURAN 13	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28		28
95	Fitriyanti Rosyida, S.Pd	M-3	GURU BACA QURAN 14	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28		28
96	Umi Nafisatul Qoyyimah	O-3	GURU BACA QURAN 15	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28		28
97	Bagus Indra Ikawan	P-3	GURU BACA QURAN 16	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28		28
98	Maria Ulfa, S.Kom	Q-3	GURU BACA QURAN 17	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28		28
99	Imron	R-3	GURU BACA QURAN 18	BQ4A-i; 5A-I, 6A-I	28		28
100	Qonitah Emiliyah, S.PdI	S-3	GURU BD KELAS 5 & 6	BD5A-E: 5X2; BD4A-I: 9X2	28		28
101	Yuli Astutik, S.Pd	T-3	Guru Piket	Piket Kls 1 - 6: 6 x 5	30		30

Malang, 19 Juni 2017
Kepala MIN 1 Malang,

Drs. SUYANTO, M.Pd
NIP. 196701091998031001

Tabel 5.1 Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Malang

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	SATPAM dan POS	1	Baik dan Berfungsi
2	Ruang Kepala	1	Baik dan Berfungsi
3	Ruang Wakil Kepala	1	Baik dan Berfungsi
4	Ruang tamu	1	Baik dan Berfungsi
5	Ruang Tata Usaha	2	Baik dan Berfungsi
6	Ruang Ibadah	1	Baik dan Berfungsi
7	Ruang Komite	1	Baik dan Berfungsi
8	Ruang UKS dan Dokter	1	Baik dan Berfungsi
9	Ruang Kantin/Toko	3	Baik dan Berfungsi
10	Ruang Guru	2	Baik dan Berfungsi
11	Ruang Dapur	1	Baik dan Berfungsi
12	Ruang Musik / Karawitan	1	Baik dan Berfungsi
13	Ruang Komputer Guru	1	Baik dan Berfungsi
14	Ruang Bendahara	1	Baik dan Berfungsi
15	Ruang Koordinator Bidang	1	Baik dan Berfungsi
16	Ruang Gudang	2	Baik dan Berfungsi
17	Ruang Multimedia	1	Baik dan Berfungsi
18	Ruang Perpustakaan	1	Baik dan Berfungsi
19	Ruang Aula	1	Baik dan Berfungsi
20	Lab. IPA	1	Baik dan Berfungsi
21	Lab. Bahasa	1	Baik dan Berfungsi
22	Lab. IPS	1	Baik dan Berfungsi
23	Lab. Komputer	1	Baik dan Berfungsi
24	Lab. Matematika	1	Baik dan Berfungsi
25	Kamar Mandi Siswa	12	Baik dan Berfungsi
26	Kamar Mandi Guru, Karyawan	11	Baik dan Berfungsi
27	Lapangan Olah Raga	1	Baik dan Berfungsi
28	Tempat Parkir Mobil dan Motor	2	Baik dan Berfungsi
29	Tempat Wudhu Putra Putri	2	Baik dan Berfungsi
30	Telepon dan Fax	1	Baik dan Berfungsi
31	Mobil	1	Baik dan Berfungsi
32	Sepeda motor	1	Baik dan Berfungsi
33	Foto copi	1	Baik dan Berfungsi
34	LCD	1	Baik dan Berfungsi
35	Handycam	1	Baik dan Berfungsi
36	Kamera digital	1	Baik dan Berfungsi
37	Majalah dinding	10	Baik dan Berfungsi
38	Kebun praktek	1	Baik dan Berfungsi
39	CCTV	1	Baik dan Berfungsi
40	LAN, Speedy	1	Baik dan Berfungsi
41	Sumur	1	Baik dan Berfungsi
42	PDAM	1	Baik dan Berfungsi

43	AC	1	Baik dan Berfungsi
44	Ginset	1	Baik dan Berfungsi

Sumber: Tata Usaha MIN 1 Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018



Daftar Lampiran

Kesesuaian Isi Buku Ajar Kelas 2 Tema 1 Hidup Rukun dengan Standart Kompetensi Lulusan

NO	K-I	SKL SESUAI PERMEN No 20 2016	SKL TERTULIS DIBUKU	MUATAN										Ket Analisis
				PKN		BI		MAT		SBDP		PJOK		
				S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	
1.	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, Berkarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social, alam sekitar,serta dunia dan peradaban.	√		√		√		√		√		SKL pada buku ini sesuai dengan SKL PERMEN NO 20 2016

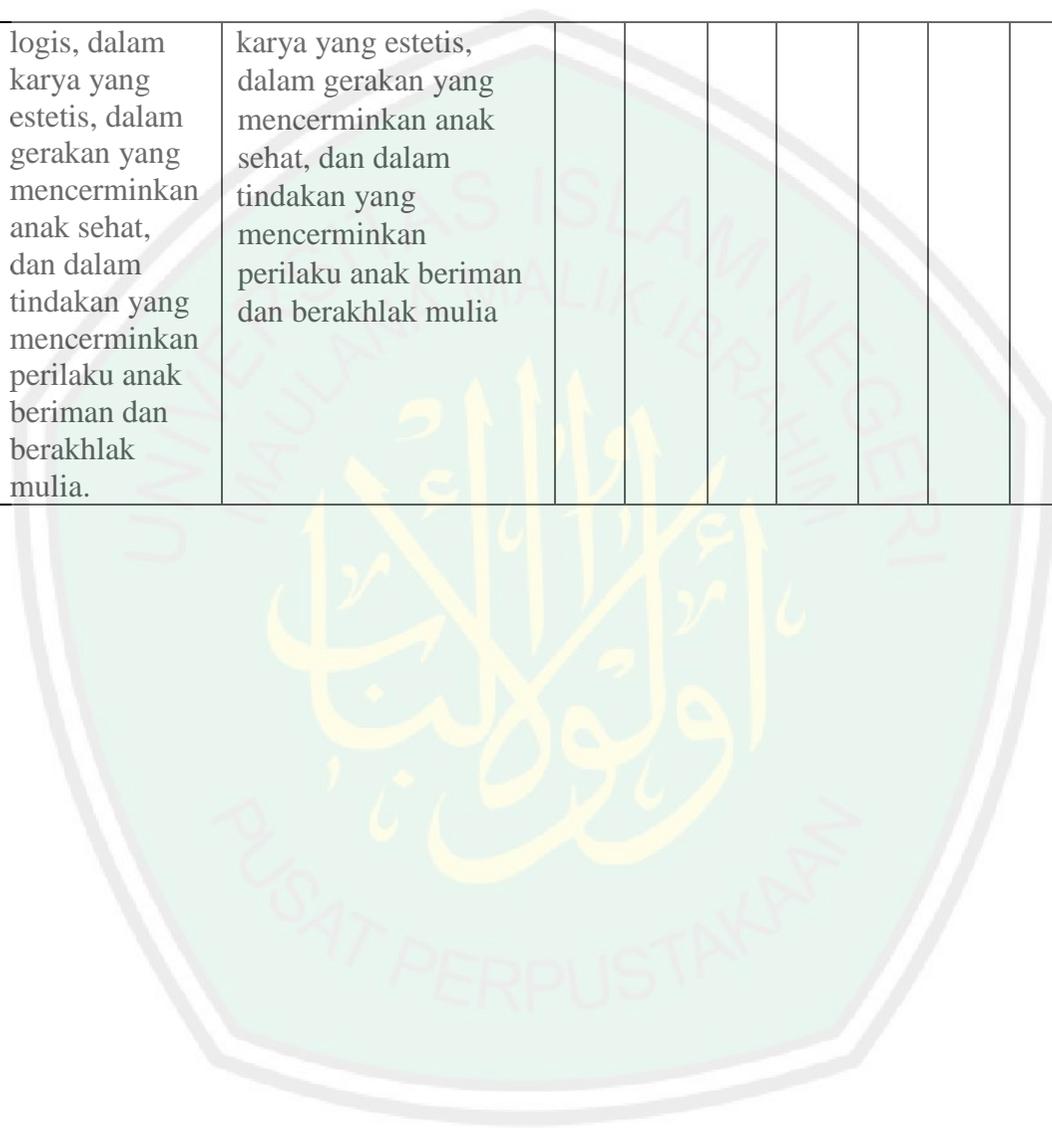
2	Pengetahuan	<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: Ilmu pengetahuan, Teknologi, Seni, dan budaya.</p> <p>Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara</p>	<p>Mengetahui, memahami, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta. Pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban.</p>	√		√		√		√		√	
3	Ketrampilan	<p>Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan</p>	<p>Mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta. Pribadi yang berkemampuan pikir dan tindakan yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan kongkrit.</p>	√		√		√		√		√	

**Kesesuaian Isi Buku Ajar Kelas 2 Tema 1 Hidup Rukun
dengan Kompetensi Inti**

NO	K-I	K-I SESUAI PERMEN No 24 tahun 2016	KOMPETENSI INTI TERTULIS DIBUKU	MUATAN										Ket
				PKN		BI		MAT		SBDP		PJOK		
				S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	
1.	KI 1 Sikap Spiritual	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	√		√		√		√		√		Buku cetak tematik sudah sesuai dengan kompetensi inti
	KI 2 Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	√		√		√		√		√		

	KI 3 Pengetahuan	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar,	√		√		√		√		√		
	KI 4 Ketrampilan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam	√		√		√		√		√		

		logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia											
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



KESESUAIAN ISI BUKU AJAR KELAS 2 TEMA 1 HIDUP RUKUN KOMPETENSI DASAR

No	Muatan	Sub Tema	KD sesuai PERMEN no 20 2016	KD yang tertera dalam buku guru	S	TS	Ket
1	PKN	Sub Tema 1 Hidup Rukun di Rumah	3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” 3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah	3.3 Merinci jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah	√ √ √ √		KD untuk muatan PKN pada sub tema hidup rukun dirumah sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai
		Sub Tema 2 Hidup Rukun dengan Teman Bermain	3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah	3.3 Merinci jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah	√ √ √ √		KD untuk muatan PKN pada sub tema hidup rukun dengan teman bermain sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai

	Sub Tema 3 Hidup Rukun di Sekolah	3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah	3.3 Merinci jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah	√ √ √ √	KD untuk muatan PKN pada sub tema hidup rukun di sekolah sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai
	Sub Tema 4 Hidup Rukun di Masyarakat		3.4 Merinci jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah	√ √ √	KD untuk muatan PKN pada sub tema hidup rukun di masyarakat sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai

2	Bahasa Indonesia	Sub Tema 1 Hidup Rukun di Rumah	<p>3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun</p> <p>3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p>	<p>3.3 Mengenal teks bukharian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata Bahasa daerah untuk membantu pemahaman.</p>		<p>X</p> <p>X</p> <p>X</p>	<p>KD untuk muatan Bahasa Indonesia pada sub tema hidup rukun di rumah sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai hanya pada 3.3.6</p>
---	------------------	------------------------------------	---	--	--	----------------------------	---

		<p>3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan</p> <p>3.4 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar</p>	√	X	X
--	--	--	---	---	---

			serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam Bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan		X	
			3.5 Mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis dan lisan		X	
			3.6 Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap		X	
		Sub Tema 2 Hidup Rukun dengan Teman Bermain	3.5 Mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis dan lisan	3.5 Mengenal teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	√	
			3.6 Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap		√	KD untuk muatan Bahasa Indonesia pada sub tema hidup rukun dengan teman bermain sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai

			hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia		√		
			3.7 Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya		√		
		Sub Tema 3 Hidup Rukun di Sekolah	3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang	3.6 Mengenal teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.		√	KD untuk muatan Bahasa Indonesia pada sub tema hidup rukun disekolah dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai

			(fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan		√		
			3.9 Menentukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis		√		
			3.10 Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan nama orang, nama agama) serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar		√		
					√		

				√	
				√	
				√	
				√	
		Sub Tema 4 Hidup Rukun di Masyarakat	3.4 Permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan	√	KD untuk muatan Bahasa Indonesia pada sub tema hidup rukun

				teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.			masyarakat dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai	
3	MATEMATIKA	Sub Tema 1 Hidup Rukun di Rumah	<p>3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya</p> <p>3.2 Membandingkan dua bilangan cacah</p> <p>3.3 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta</p>	3.3 Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan)	√	√	√	KD untuk muatan MTK pada sub tema hidup rukun dirumah sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai

			<p>mengaitkan penjumlahan dan pengurangan</p> <p>3.4 Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian</p> <p>3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang</p> <p>3.6 Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>3.7 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$,</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
--	--	--	---	---	--	--

	Sub Tema 2 Hidup Rukun dengan Teman Bermain	<p>dan 1/4 menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.8 Menjelaskan ruas garis dengan menggunakan model konkret bangun datar dan bangun ruang</p> <p>3.9 Menjelaskan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya</p> <p>3.10 Menjelaskan pola barisan bangun datar dan bangun ruang menggunakan gambar atau benda konkret</p>	<p>1.1 Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan)</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>KD untuk muatan MTK pada sub tema hidup rukun dengan Teman Bermain sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai</p>
	Sub Tema 3 Hidup Rukun di Sekolah	<p>pola barisan bangun datar dan bangun ruang menggunakan gambar atau benda konkret</p>	<p>3.1 Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan), pengelompokkan benda-benda di sekitar rumah,</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>KD untuk muatan MTK pada sub tema hidup rukun dengan disekolahkan sama dengan KI permen no 24</p>

			sekolah, atau tempat bermain.	√	X	yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai hanya saja pada 3.1.3 belum sesuai
	Sub Tema 4 Hidup Rukun di Masyarakat		3.1 Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok Dienes (kubus satuan).	√ √ √		KD untuk muatan MTK pada sub tema hidup rukun dengan dimasyarakat sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai hanya saja pada

						X	3.1.4 belum sesuai
4	SBDP	Sub Tema 1 Hidup Rukun di Rumah	3.1 mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi 3.2 mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak 3.3 mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari	3.3 Mengenal bahan dan alat serta tekniknya dalam membuat karya seni rupa	√ √ √ √		KD untuk muatan SBDP pada sub tema hidup rukun dirumah sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai
		Sub Tema 2 Hidup Rukun dengan Teman Bermain	3.4 mengenal pengolahan bahan	3.5 Mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi dan pola irama rata dengan alat musik ritmis.	√ √ √		KD untuk muatan SBDP pada sub tema hidup rukun dengan Teman Bermain sama

			alam dan buatan dalam berkarya		√	dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai
		Sub Tema 3 Hidup Rukun di Sekolah		3.1 Mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi dan pola irama rata dengan alat musik ritmik.	√ √ √ √	KD untuk muatan SBDP pada sub tema hidup rukun di sekolah sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai
		Sub Tema 4 Hidup Rukun di Masyarakat		3.1 Mengenal bahan dan alat serta teknik dalam membuat karya seni rupa.	√ √ √ √	KD untuk muatan SBDP pada sub tema hidup rukun di masyarakat sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai

4	PJOK	Sub Tema 1 Hidup Rukun di Rumah	3.2 Mengidentifikasi penggunaan variasi pola gerak dasar lokomotor sesuai irama (ketukan) tanpa iringan music dalam aktivitas gerak ritmis. 3.3 Mengidentifikasi penggunaan variasi pola gerak dasar non-lokomotor sesuai irama (ketukan) tanpa iringan music dalam aktivitas gerak ritmis.	3.4 Mengetahui konsep gerak variasi pola gerak dasar non-lokomotor dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.	√ √		KD untuk muatan PJOK pada sub tema hidup rukun dirumah sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 20 13 sudah sesuai
		Sub Tema 2 Hidup Rukun dengan Teman Bermain		3.3 Mengetahui konsep gerak variasi pola gerak dasar locomotor dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	√ √		KD untuk muatan PJOK pada sub tema hidup rukun dengan teman bermain sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 20 13 sudah sesuai
		Sub Tema 3 Hidup Rukun di Sekolah		3.4 Mengetahui konsep penggunaan variasi pola gerak dasar locomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan)	√		KD untuk muatan PJOK pada sub tema hidup rukun disekolahan sama dengan KI permen no 24

			tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik.	√		yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai
		Sub Tema 4 Hidup Rukun di Masyarakat	3.1 Mengetahui konsep penggunaan variasi pola gerak dasar locomotor dan non-locomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan music.	√		KD untuk muatan PJOK pada sub tema hidup rukun dimasyarakat sama dengan KI permen no 24 yang tertera pada kurikulum 2013 sudah sesuai
				√		

Tabel 1.1
Jumlah Kegiatan Mengamati di Buku Cetak Tema 1 Hidup Rukun Kelas 2

Sub Tema	Pembelajaran						Jumlah
	PB 1	PB 2	PB 3	PB 4	PB 5	PB 6	
1 Hidup Rukun di Rumah	1	1	0	0	0	1	3
2 Hidup Rukun dengan Teman Bermain	1	2	2	0	0	0	5
3 Hidup Rukun di Sekolah	1	0	1	0	1	1	4
4 Hidup Rukun di Masyarakat	0	0	0	1	1	0	2
TOTAL							14

PB : Pembelajaran

Tabel 2.1
Jumlah Kegiatan Menanya di Buku Cetak Tema 1 Hidup Rukun Kelas 2

Sub Tema	Pembelajaran						Jumlah
	PB 1	PB 2	PB 3	PB 4	PB 5	PB 6	
1 Hidup Rukun di Rumah	0	0	1	0	1	0	2
2 Hidup Rukun dengan Teman Bermain	0	1	0	0	0	1	2
3 Hidup Rukun di Sekolah	1	0	0	0	0	0	1
4 Hidup Rukun di Masyarakat	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL							5

PB : Pembelajaran

Tabel 3.1
Jumlah Kegiatan Mencoba / Mengumpulkan informasi di Buku Cetak Tema 1 Hidup Rukun Kelas 2

Sub Tema	Pembelajaran						Jumlah
	PB 1	PB 2	PB 3	PB 4	PB 5	PB 6	
1 Hidup Rukun di Rumah	1	1	3	4	2	2	13
2 Hidup Rukun dengan Teman Bermain	4	3	2	4	1	4	18
3 Hidup Rukun di Sekolah	3	2	2	1	2	2	7
4 Hidup Rukun di Masyarakat	3	4	2	2	2	2	15
TOTAL							53

PB : Pembelajaran

Tabel 4.1
Jumlah Kegiatan Mengasosiasi informasi
di Buku Cetak Tema 1 Hidup Rukun Kelas 2

Sub Tema	Pembelajaran						Jumlah
	PB 1	PB 2	PB 3	PB 4	PB 5	PB 6	
1 Hidup Rukun di Rumah	0	0	1	0	0	0	1
2 Hidup Rukun dengan Teman Bermain	1	1	0	0	0	0	2
3 Hidup Rukun di Sekolah	0	0	0	0	0	0	0
4 Hidup Rukun di Masyarakat	0	0	0	1	0	0	1
TOTAL							4

PB : Pembelajaran

Tabel 5.1
Jumlah Kegiatan Mengomunikasikan
di Buku Cetak Tema 1 Hidup Rukun Kelas 2

Sub Tema	Pembelajaran						Jumlah
	PB 1	PB 2	PB 3	PB 4	PB 5	PB 6	
1 Hidup Rukun di Rumah	0	0		0	0	0	0
2 Hidup Rukun dengan Teman Bermain	1	0	0	0	0	0	1
3 Hidup Rukun di Sekolah	0	0	0	0	0	0	0
4 Hidup Rukun di Masyarakat	0	0	1	0	0	0	1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> . Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-026/Ps/HM.01/02/2018

15 Februari 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MIN 1 Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Indah Kurniawati
NIM : 16760013
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
2. Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag.
Judul Penelitian : Telaah Buku Ajar Tema Hidup Rukun dan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas 2 MIN 1 Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-045/Ps/HM.01/02/2018

21 Februari 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Indah Kurniawati
NIM : 16760013
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
2. Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag
Judul Penelitian : Telaah Buku Ajar Tema Hidup Rukun dan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas 2 MIN 1 Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
Jl. R. Panji Suroso 2 Telp. 491605-477684 FAX 477684
<http://www.kemenagkotamalang.com> email : mapendakotamalang@vmail.com

Nomor : B- 559 /Kk.13.25.2/TL.00/03/2018 11 Maret 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Negeri 1
Kota Malang
Di Tempat

Menindaklanjuti surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri "MALIKI" Malang Nomor: B-045/Ps/HM.01/02/2018 tanggal 21 Februari 2018 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada:

Nama : INDAH KURNIAWATI
NIM : 16760013
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : Telaah Buku Ajar Tema Hidup Rukun dan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas 2 MIN 1 Kota Malang

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama mengadakan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai mengadakan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



a.n Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah

Dr. SUTRISNO, M.Pd
NIP. 196504031995031002

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
2. Direktur Pascasarjana UIN "MALIKI" Malang
3. Mahasiswa yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Indah Kurniawati dilahirkan Lamongan 22 Mei 1975 anak ke empat dari enam bersaudara. Pasangan bapak H Rusdji Alm dan ibu Hj Mu'minatun Almh. Bersuamikan H Mujiono dan dikarunia tiga anak laki-laki. Pendidikan dasar ditempuh di SD Muhammadiyah Lamongan. Pendidikan Menengah Pertama di MTs Muhammadiyah Lamongan. Pendidikan Menengah Atas di MAN Lamongan. Pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Pendidikan Agama jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Malang. Pendidikan berikutnya ia tempuh di jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016.